

**PENYESUAIAN POLA DASAR SISTEM NATHANAEL SURYADI PADA  
BENTUK TUBUH WANITA GEMUK DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S1) Universitas Negeri Padang*



**OLEH:**

**RIVA DWI MONICA**

**16075039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2020**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

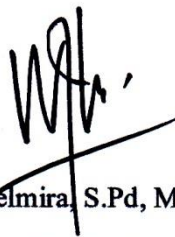
**JUDUL : PENYESUAIAN POLA DASAR SISTEM NATHANAEL  
SURYADI PADA BENTUK TUBUH WANITA GEMUK  
DI INDONESIA**

Nama : Riva Dwi Monica  
Nim : 16075039/ 2016  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing



Weni Nelmira, S.Pd, M.Pdt

NIP. 19790727 200312 2002

Mengetahui:

Ketua Jurusan IKK FPP UNP



Dr. Yasnidawati, M. Pd

NIP. 19610314 198603 2015

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Riva Dwi Monica  
Nim : 16075039/ 2016

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi Di Depan Tim Penguji  
Program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan  
Keluarga Fakultas Pariwisata dan Perhotelan  
Universitas Negeri Padang  
Dengan Judul

**Penyesuaian Pola Dasar Sistem Nathanael Suryadi pada Bentuk Tubuh  
Wanita Gemuk di Indonesia**

Padang, 13 November 2020

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Weni Nelmira, S. Pd, M. Pd T

1. 

2. Anggota : Dra. Ernawati, M.Pd, Ph,D

2. 

3. Anggota : Dr. Yasnidawati, M.Pd

3. 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN  
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131  
Telp. (0751) 7051186  
e-mail : kkunp.info@gmail.com

---

### SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

---

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riva Dwi Monica  
Nim/Tm : 16075039/2016  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul **Penyesuaian Pola Dasar Sistem Nathanael Suryadi Pada Bentuk Tubuh Wanita Gemuk di Indonesia**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2020

Diketahui,  
Ketua Jurusan IKK FPP UNP

Dr. Yasnidawati, M.Pd  
NIP. 19610314198603 2015

Saya yang menyatakan,



Riva Dwi Monica  
Nim. 16075039

## **ABSTRAK**

**Riva Dwi Monica (2016/16075039): Penyesuaian Pola Dasar Sistem Nathanael Suryadi Pada Bentuk Tubuh Wanita Gemuk Di Indonesia**

**Pembimbing: Weni Nelmira**

Pembuatan pola busana merupakan salah satu proses terpenting dalam pembuatan suatu busana, karena pola merupakan jiplakan bentuk badan yang digambar dengan ukuran badan seseorang yang diukur secara cermat dan tepat. Pola busana wanita bertubuh gemuk memerlukan sistem pola khusus dibandingkan wanita dengan bentuk tubuh ideal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kelemahan, cara memperbaiki dan kesesuaian pola dasar sistem Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan, objek penelitian yaitu wanita bertubuh gemuk yang dinilai oleh tiga panelis yaitu dosen yang ahli dibidang pola dan teknik jahit. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner atau angket berupa skala likers, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu, modus, median, dan persentase untuk menentukan kecenderungan terbanyak dalam penilaian penyesuaian pola dasar sistem Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola dasar sistem Nathanael Suryadi memiliki kelemahan yang terdapat pada bagian garis leher depan, lingkaran badan, panjang sisi dan panjang punggung. Cara memperbaikinya yaitu bagian garis leher depan diturunkan 2 cm pada garis tengah muka, pada lingkaran badan ditambahkan 2 cm, pada panjang punggung diturunkan 2 cm, dan pada panjang sisi dikurangi 2 cm. Setelah dilakukan perbaikan diperoleh rata-rata persentase keseluruhan 99,24% dengan klasifikasi sesuai untuk wanita bertubuh gemuk.

**Kata Kunci :** pola Nathanael Suryadi, wanita, gemuk

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penyesuaian Pola Dasar Sistem Nathanael Suryadi Pada Bentuk Tubuh Wanita Gemuk Di Indonesia”. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak mulia seperti saat ini.

Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini, oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Ernawati, M.Pd, Ph,D selaku Dekan Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang dan selaku penguji.
2. Ibu Yasnidawati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga dan selaku penguji.
3. Ibu Weni Nelmira, S.Pd, M.Pd T sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Ibu Reni Fitria, M.Pd, Ibu Puji Hujria Suci, M.Pd, dan Ibu Tri Hutari, M.Pd sebagai panelis yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu staf Dosen Fakultas Pariwisata dan Perhotelan yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat dalam membantu untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Teknisi Ilmu Kesejahteraan Keluarga yang telah membantu dalam kelancaran berjalannya skripsi ini sampai selesai.
7. Kedua orangtua tercinta Bapak Syofian Ismail dan Ibu Triponingsih yang telah memberikan dorongan, semangat dan bantuan kepada penulis baik secara moril maupun materil sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Saudara kandung Randi Ismail dan Rohan Tri Anggara yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
9. Teman-teman tercinta yang telah banyak membantu penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dan menunjang demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Oktober 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

Hal:

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori .....	11
B. Kerangka Konseptual.....	59
BAB III METODE PENELITIAN .....	60
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	62
C. Objek Penelitian .....	62
D. Unit Eksperimen.....	63
E. Prosedur Penelitian.....	63
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	66
G. Kontrol validasi .....	67
H. Teknik Analisis Data .....	67
<u>BAB IV</u> HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	70
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	70
B. Pembahasan.....	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	90
A. Kesimpulan Hasil Penelitian .....	90



B. Saran .....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	92

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Toleransi Penambahan Ukuran Menurut Nathanael (2018:64).....	18
2. Tabel Statistik .....	68
3. Hasil Pengolahan Data Penelitian pada <i>Fitting</i> 1.....	72
4. Kelemahan Pola Badan Sistem Nathanael Suryadi pada Bentuk Tubuh Wanita Gemuk di Indonesia .....	74
5. Hasil Pengolahan Data Penelitian <i>Fitting</i> 2.....	79

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pengambilan Ukuran Menurut Nathanael.....	17
2. Acuan Ukuran Badan Depan dan Belakang.....	19
3. Langkah Pembuatan Tiang Gantungan Pada Pola Dasar Belakang .....	19
4. Langkah Pembuatan Garis Bahu Pada Pola Dasar Belakang.....	20
5. Langkah Pembuatan Garis Leher Pada Pola Dasar Belakang.....	21
6. Langkah Pembuatan Garis Lingkar Badan Pada Pola Dasar Belakang.....	22
7. Langkah Pembuatan Garis Pinggang dan Garis Sisi Pada Pola Dasar Belakang .....	23
8. Langkah Pembuatan Kupnat Pada Pola Dasar Belakang.....	23
9. Langkah Pembuatan Kupnat Pada Pola Dasar Belakang.....	24
10. Langkah Pembuatan Garis Lebar Punggung Pada Pola Dasar Belakang .....	24
11. Langkah Pembuatan Garis Kerung Lengan pada Pola Dasar Belakang .....	25
12. Langkah Awal Pembuatan Pola Dasar Depan .....	26
13. Langkah Pembuatan Tiang Gantungan Pada Pola Dasar Depan.....	26
14. Langkah Pembuatan Garis Bahu dan Garis Leher pada Pola Dasar Depan.....	27
15. Langkah Menentukan Garis Lingkar Badan pada Pola Dasar Depan .....	28
16. Langkah Pembuatan Garis Lingkar Badan dan Lingkar Pinggang pada Pola Dasar Depan .....	29
17. Langkah Pembuatan Kupnat Pinggang pada Pola Dasar Depan.....	30
18. Langkah Pembuatan Kupnat Sisi pada Pola Dasar Depan.....	30
19. Langkah Pembuatan Kupnat Pinggang dan Kupnat Sisi pada Pola Dasar Depan.....	31
20. Langkah Penyesuaian Panjang Kupnat Sisi Bagian Bawah dan Atas pada Pola Dasar Depan .....	31
21. Langkah Pembuatan Pola Dasar Lengan .....	32
22. Menentukan Pola Puncak Tangan pada Manusia.....	32
23. Langkah Awal Pembuatan Pola Dasar Lengan.....	33
24. Langkah Kedua Pembuatan Pola Dasar Lengan .....	34
25. Langkah Ketiga Pembuatan Pola Dasar Lengan .....	34
26. Langkah Keempat Pembuatan Pola Dasar Lengan .....	35
27. Langkah Kelima Pembuatan Pola Dasar Lengan.....	35
28. Langkah Keenam Pembuatan Pola Dasar Lengan.....	36
29. Langkah Pembuatan Garis Lengkung Pola Dasar Lengan.....	36
30. Langkah Pembuatan Pola Dasar Rok .....	36
31. Hasil Akhir Pola Dasar Rok.....	38
32. Cara Memanjangkan Ukuran Badan .....	40
33. Cara Memendekkan Ukuran Badan .....	41
34. Cara Menambah Panjang Punggung Tanpa Menambah Panjang Sisi.....	42
35. Cara Mengurangi Panjang Punggung Tanpa Mengurangi Panjang Sisi.....	43
36. Penyesuaian Pola pada Bahu Datar .....	44
37. Cara Memanjangkan Ukuran Bahu .....	45
38. Cara Memendekkan Ukuran Bahu .....	46
39. Memanjangkan dan Memendekkan Ukuran Panjang Lengan.....	47

40. Penyesuaian Lingkar Lengan Bagian Atas .....	48
41. Membesarkan dan Mengecilkan Ukuran Panggul.....	49
42. Anatomi Tubuh Berdasarkan Perbandingan Tinggi Kepala .....	52
43. Bentuk Tulang Punggung Belakang .....	53
44. Bentuk Tulang Punggung dan Pengaruhnya Terhadap Bentuk Payudara .....	53
45. Bentuk Panggul .....	54
46. Bentuk Lengan .....	55
47. Bentuk Bahu .....	55
48. Bentuk Tubuh dari Samping .....	56
49. Bentuk Kesesuaian Bahu dan Panggul .....	56
50. Bentuk Kaki .....	57
51. Sikap Model Terhadap Keseimbangan.....	57
52. Kerangka Konseptual Penyesuaian Pola Dasar Sistem Nathanael Suryadi pada Bentuk Tubuh Wanita Gemuk di Indonesia .....	59
53. Kelemahan Pola Dasar Sistem Nathanael Suryadi .....	75
54. Memperbaiki Lingkar Leher Pada Pola Badan Depan .....	76
55. Memperbaiki Lingkar Badan pada Pola Badan Depan dan Belakang.....	77
56. Memperbaiki Panjang Punggung pada Pola Badan Belakang .....	78
57. Memperbaiki Lingkar Kerung Lengan pada Pola Badan Depan dan Belakang.....	78
58 Pola Dasar Badan Belakang.....	82
59. Pola Dasar Badan Depan .....	83
60. Langkah Pembuatan Pola Dasar Lengan .....	85
61. Pola Dasar Lengan .....	85
62. Pola Dasar Rok.....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Pengumpula Data.....	94
2. Dokumentasi Hasil <i>Fitting</i> I .....	104
3. Dokumentasi Hasil <i>Fitting</i> II .....	107
4. Tabel Hasil Analisis Data <i>Fitting</i> I .....	110
5. Tabel Hasil Analisis Data <i>Fitting</i> II .....	111
6. Kartu Konsultasi .....	112
7. Surat Izin Penelitian .....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai bermacam-macam model busana yang menarik. Busana tersebut dibuat dengan menggunakan pola dasar yang digambarkan di atas kertas, kemudian dirubah sesuai dengan desain yang diinginkan. Busana merupakan salah satu kebutuhan manusia yang harus diutamakan dan busana yang dipakai harus disesuaikan dengan bentuk tubuh, warna kulit, kepribadian dan kesempatan. Menurut Ernawati (2008:24) "Busana dalam pengertian luas adalah segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung kepala sampai ujung kaki yang memberi kenyamanan dan menampilkan keindahan bagi sipemakai".

Ada dua macam pola dasar yang dapat digunakan dalam membuat busana yaitu pola kontruksi dan pola standar. Menurut Ernawati, dkk (2008:246) mengungkapkan bahwa:

Pola kontruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan sipemakai, dan Digambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan system pola kontruksi masing-masing. Pola standar adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran umum yang telah distandarkan, seperti ukuran *Small* (S), *Medium* (M), *Large* (L), dan *Extra Large* (XL).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola kontruksi merupakan pola yang dibuat berdasarkan tubuh seseorang atau sipemakai,

pembuatan pola kontruksi lebih rumit dan memakan waktu yang lama, tetapi hasilnya lebih baik dan sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai dibandingkan dengan pola standar.

Pemilihan sistem pola merupakan faktor terpenting yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan busana. Bagus tidaknya busana saat dipakai dipengaruhi oleh sistem pola yang digunakan. Menurut Daryanto (1994:192) menyatakan bahwa, “Sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan membentuk totalitas, susunan yang teratur dari teori dan asas”. Pola menurut Yasnidawati (2012:63), “Pola merupakan gambaran dari bentuk tubuh seseorang yang dibuat dengan ukuran tertentu”. Berdasar pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pola adalah seperangkat unsur yang dibuat secara teratur pada pembuatan pola busana yang dibuat sesuai bentuk tubuh seseorang dengan ukuran tertentu. Banyak terdapat sistem pola yang dapat dibuat secara pola kontruksi, sistem Nathanael Suryadi merupakan salah satunya.

Pola sistem Nathanael Suryadi terdapat dalam buku dengan judul Membuat Pola dengan CAD Sistem yang diterbitkan pada tahun 2018. Dia adalah seorang pengusaha Garmen yang sudah mempunyai banyak pengalaman dibidang pola busana.(Nathanael, 2018)

Dalam perkuliahan Pola Kontruksi Busana Wanita di jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga FPP-UNP pola sistem Nathanael Suryadi belum pernah diajarkan sebelumnya, karena begitu banyaknya sistem pola yang ada dan adanya keterbatasan waktu dalam perkuliahan. Untuk itu

mempelajari berbagai macam sistem pola yang ada selain yang diajarkan oleh dosen merupakan tugas mahasiswa di luar jam perkuliahan.

Sistem pola dasar Nathanael Suryadi ini juga dikenal dengan sistem pola tiang gantungan yang ia ajarkan pada Pusat Pelatihan Gamen Bandung serta pada *channel youtube* Nathanael Suryadi. Sistem pola ini beliau buat sendiri berdasarkan pengalaman yang beliau rasakan dalam pembuatan pola dengan menggunakan ukuran rata-rata bentuk tubuh orang Indonesia. Sehingga berkemungkinan besar sistem pola ini sangat cocok untuk bentuk tubuh orang Indonesia. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk meneliti sistem pola dasar Nathanael Suryadi.

Pola dasar busana wanita terdiri dari beberapa bagian antara lain bagian badan, lengan, dan rok. Menurut Pratiwi (2001:3) “Pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau belum dirubah”. Pola dasar terdiri pola badan bagian atas yaitu dari bahu sampai pinggang yang biasa disebut pola dasar bagian muka dan belakang. Pola badan bagian bawah yaitu dari pinggang sampai lutut atau sampai mata kaki yang biasa disebut pola dasar rok/celana bagian muka dan belakang. Pola lengan yang terdiri dari lengan bagian atas atau bahu terendah sampai siku atau pergelangan biasa disebut pola dasar lengan.

Pemilihan sistem pola dalam pembuatan busana harus disesuaikan dengan bentuk tubuh seseorang, karena pola merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembuatan busana wanita. Dalam pembuatan pola tidak semua sistem pola dapat dipakai untuk semua bentuk



tubuh. Setiap sistem pola memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Untuk mengetahui hal tersebut perlu dilakukan Analisa bentuk tubuh model secara detail, sehingga bentuk pola yang dibuat sesuai dengan bentuk tubuh model.

Bentuk tubuh merupakan tampilan fisik manusia secara keseluruhan yang dapat dilihat dari tampilan bagian luar badan. Menurut Pratiwi (2001:6) “Bentuk tubuh manusia digolongkan menjadi lima bentuk tubuh yaitu normal atau ideal, gemuk pendek, kurus pendek, tinggi gemuk, dan tinggi kurus”. Dalam hal ini pola dasar sistem Nathanael Suryadi merupakan sistem pola Indonesia yang dibuat berdasarkan bentuk tubuh orang Indonesia yang secara garis besar bertubuh kecil sehingga berkemungkinan cocok digunakan untuk bentuk tubuh wanita di Indonesia.

Untuk mengetahui bentuk badan sedang, kurus dan gemuk maka digunakan rumus *Body Masa Indexs* (BMI) atau Indeks Masa Tubuh (IMT) seperti yang dikemukakan oleh Ramayulis (2008:6) mengatakan bahwa untuk mengetahui postur tubuh ideal, anda dapat menghitung indeks masa tubuh (IMT) dengan menggunakan rumus berikut:

$$IMT = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB^2 \text{ (m)}}$$

Keterangan:

IMT : indeks masa tubuh

BB : berat badan

TB : tinggi badan

Selanjutnya cocokan angka IMT tersebut dengan klasifikasi berat badan (BB) berdasarkan indeks masa tubuh (IMT) untuk orang Asia dewasa dengan kategori berat badan yang tercantum sebagai berikut, di bawah 18,5 tergolong berat badan kurang atau kurus, 18,5-22,9 tergolong berat badan normal atau sedang dan 23-29,9 tergolong berat badan berlebih atau gemuk.

Dari penjelasan di atas penulis meneliti pola dasar sistem Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk dengan tinggi 155 cm dan berat badan 67 kg. Berdasarkan analisis awal yang penulis lakukan, jumlah ukuran yang dibutuhkan pada pola dasar sistem Nathanael Suryadi sebanyak 16 ukuran (Nathanael, 2018:66). Perbedaan dari sistem pola ini ,pola ini terdapat ukuran *front body strap* dan *back body strap* yang digunakan sebagai ukuran kontrol.

Berdasarkan pra eksperimen yang penulis lakukan dalam pembuatan pola dasar system Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk . Dapat diketahui bahwa terdapat kekurangan pada pola dasar sistem Nathanael Suryadi yaitu pada bagian lingkaran dada yang sedikit sempit dan pada bagian sisi badan bergelembung yang mempengaruhi bagian sekitar kerung lengan dan buste, selain itu letak garis pinggang pada sistem pola Nathanael suryadi kurang tepat digunakan pada wanita bertubuh gemuk, sehingga perlu dilakukan penyesuaian.



Pra eksperimen  
Tampak depan



Pra eksperimen  
Tampak belakang



Pra eksperimen  
Bagian sisi



Pra eksperimen  
Bagian Kupnat



Pra eksperimen  
Bagian kerung lengan

Untuk mendapatkan sistem pola yang tepat diperlukannya perbaikan untuk mengetahui penyesuaian pola tersebut. Penyesuaian menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) merupakan proses, cara atau perbuatan menyesuaikan. Penyesuaian dalam penelitian ini adalah perbuatan menyesuaikan pola dasar system Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia, sehingga menghasilkan pola dasar yang lebih baik. Untuk mengetahui penyesuaian dan kelemahan pola dasar system Nathanael Suryadi ini maka diperlukan pengepasan atau *fitting*.

Pada saat ini belum ada penelitian yang menyatakan bahwa pola dasar system Nathanael Suryadi atau yang dikenal sistem pola tiang gantungan sesuai untuk bentuk tubuh wanita di Indonesia termasuk bentuk tubuh gemuk. Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena belum ada yang melakukan penelitian tentang pembuatan pola dasar system Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia. Untuk itu perlu adanya penelitian tentang pola agar terus terciptanya pola-pola yang lebih baik. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini diberi judul **“Penyesuaian Pola Dasar Sistem Nathanael Suryadi pada Bentuk Tubuh Wanita Gemuk di Indonesia”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum ada penelitian yang menyatakan pola dasar system Nathanael Suryadi sesuai digunakan pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia.
2. Terdapat beberapa kelemahan pada pola dasar system Nathanael Suryadi terhadap bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia setelah dilakukan pra eksperimen.
3. Belum diketahui cara memperbaiki kelemahan pola dasar system Nathanael Suryadi terhadap bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia.
4. Belum diketahui kesesuaian pola dasar system Nathanael Suryadi terhadap bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia setelah dilakukan penyesuaian.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini batasan masalah yang dimaksud untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas karena mengingat ketersediaan waktu, biaya maupun kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti mengambil sampel wanita dewasa bertubuh gemuk di Indonesia. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kelemahan pola dasar system Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia.
2. Memperbaiki kelemahan pola dasar system Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia.

3. Kesesuaian pola dasar system Nathanael Suryadi setelah dilakukan penyesuaian pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari Batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja kelemahan yang terdapat pada pola dasar system Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia ?
2. Bagaimana cara memperbaiki kelemahan pola dasar system Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia ?
3. Bagaimana kesesuaian pola dasar system Nathanael Suryadi setelah dilakukan penyesuaian pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Kelemahan pola dasar system Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia.
2. Cara memperbaiki kelemahan pola dasar system Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia.
3. Kesesuaian pola dasar system Nathanael Suryadi setelah dilakukan penyesuaian pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis.

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian teoritis yang bisa digunakan sebagai referensi, maupun sebagai perbandingan pada penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi Penulis hasil penelitian ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang terkait dengan masalah yang diteliti, khususnya sistem pola Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia.
- b. Bagi jurusan IKK FPP-UNP khususnya dosen di bidang tata busana dapat menjadikan literatur atau tambahan referensi khususnya sistem pola Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia dalam mengajar.
- c. Bagi mahasiswa jurusan IKK FPP-UNP, penelitian ini bermanfaat untuk dapat menggunakan pola dasar system Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk.
- d. Bagi instansi yang terkait dapat menambah pengetahuan tentang pola dasar sistem Nathanael Suryadi untuk tubuh wanita gemuk.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Pola**

Pola merupakan hal penting dan medasar yang wajib diketahui dan dikuasai oleh orang yang bergelut di bidang tata busana. Menurut Porrie (1997:1) berpendapat bahwa:

Seiring kemajuan zaman menuntut suatu bentuk yang lebih feminim yang harus ditonjolkan dari kaum wanita, dan untuk itu maka mode-mode kaum bangsawan zaman dahulu diambil guna menciptakan mode garis princes dan garis empire sehingga bentuk buah dada lebih menonjol yang merupakan satu keistimewaan pada wanita maka perlu dibuat pola.

Dengan majunya pengetahuan dan teknologi, berkembang pula cara orang berbusana yaitu dengan cara membuat busana yang pas badan atau dapat mengikuti bentuk tubuhnya, khususnya busana wanita untuk menghasilkan yang baik, ternyata memerlukan pola busana secara konstruksi.

“Pola adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian, potongan kain atau kertas tersebut mengikuti bentuk tubuh/ukuran badan tertentu”(Porrie, 1997:2). Sedangkan menurut Tatimi (1982:133) “Pola merupakan ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat dari kertas yang nanti dipakai



sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang, ciplakan bentuk badan ini disebut pola dasar”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola adalah ciplakan bentuk tubuh seseorang yang dituangkan di atas kertas, yang digunakan sebagai contoh untuk menggunting bahan sebelum dijahit menjadi pakaian. Dengan adanya pola dapat membantu dalam mempraktekkan kegiatan jahit menjahit secara tepat dan benar, dan oleh sebab itu pola memegang peran penting dalam pembuatan suatu busana.

## **2. Pengertian Pola Dasar**

Pola dasar merupakan suatu sistem/cara dalam membuat busana yang merupakan kutipan bentuk badan manusia yang asli atau pola yang belum di rubah, pendapat ini sejalan dengan pendapat Pratiwi (2002:3) “Pola dasar adalah kutipan bentuk badan manusia yang asli atau belum dirubah”.

Pola dasar terdiri pola badan bagian atas yaitu dari bahu sampai pinggang yang biasa disebut pola dasar bagian muka dan belakang. Pola badan bagian bawah yaitu dari pinggang sampai lutut atau sampai mata kaki yang biasa disebut pola dasar rok/celana bagian muka dan belakang. Pola lengan yang terdiri dari lengan bagian atas atau bahu terendah sampai siku atau pergelangan biasa disebut pola dasar lengan.

Berdasarkan teknik pembuatannya, pola dasar terbagi menjadi dua. Menurut Imroatun (2013:8) yaitu, "Teknik *draping* dan teknik konstruksi". Menurut Syafri (1999:1) "Pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan atau khusus dibuat untuk seseorang dari cara mengambil ukuran serta perhitungannya sesuai dengan sistem pola yang kita gunakan". Menurut Widjiningsih (1994:3) "Pola konstruksi adalah pola yang diperhitungkan secara matematis dan digambarkan pada kertas sehingga tergambar bentuk badan muka dan belakang, rok, lengan, kerah, kulot, celana dan sebagainya yang masih dapat diubah menjadi pola yang dikehendaki.

Berdasarkan pendapat di atas pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran seseorang yang menjadi dasar untuk menciptakan pola sesuai dengan ukuran, cara pengambilan ukuran serta perhitungan sesuai dengan sistem pola yang digunakan.

Pola konstruksi tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam membuat busana. Kelebihan dari pola konstruksi menurut Porrie (2000:7) yaitu "Bentuk pola sesuai dengan bentuk badan seseorang, besar kecilnya lipit kup sesuai dengan besar kecilnya bentuk buah dada seseorang, perbandingan bagian-bagian dari model lebih sesuai dengan besar kecilnya bentuk badan sipemakai".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pola konstruksi adalah bentuk pola dan busana yang dihasilkan lebih sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai. Adapun

kelemahan dari pola kontruksi menurut Porrie (2000:7)”Pola kontruksi tidak mudah digambar, waktu yang diperlukan lebih lama dari memakai pola jadi, membutuhkan latihan yang lama, harus mengetahui kelemahan dari kontruksi yang dipilih”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola kontruksi memiliki kekurangan yaitu tidak mudah digambar, waktu yang diperlukan lebih lama dari memakai pola jadi, dan harus mengetahui kelemahan dari sistem pola yang digunakan sehingga membutuhkan latihan yang lama dalam membuat pola kontruksi.

### **3. Kontruksi Pola Dasar Sistem Nathanael Suryadi**

Kontruksi pola sistem Nathanael Suryadi merupakan kontruksi pola yang dibuat sendiri oleh Nathanael Suryadi dan ia gunakan untuk membuat master pola pada perusahaan garmentnya di Bandung. Sebelum mendirikan garmentnya, Nathanael Suryadi sudah memiliki banyak pengalaman di beberapa persahaan-perusahaan, seperti: PT. RBH (Rukun Hidup Bahagia), Bandung. Selanjutnya di PT. Fit-U Garment Bandung an di PT. Jersido Garment Bandung.(Nathanael, 2018)

Nathanael Suryadi juga beberapa kali mendapatkan promosi jabatan dan di rekrut oleh perusahaan-persahaan, seperti: PT. Ekadharma Garmentama Bogor, PT.Run Bina Maju Bandung, PT. Grian Inti Mandiri Badung, Internasional Garment Training Center (IGTC) Bogor.(Nathanael, 2018)

Karena banyaknya pengalaman di bidang busana Nathanael Suryadi sering dipercayakan menjadi juri Lomba Kompetensi Nasional tingkat SMK bidang tata busana sejak tahun 2005 dan sering juga telah mengantarkan para juara ASEAN tersebut ke tingkat dunia. (Nathanael, 2018)

Karena banyaknya prestasi yang dimiliki oleh Nathanel Suryadi ini, banyak SMK di sekitar Jawa yang mempercayakan siswa-siswinya untuk dilatih oleh Nathanel sebelum ajang perlombaan. Dan ia mengatakan kunci dari hasil busana yg rapi pada pola ini didasari oleh pola dasar yang bagus dan tepat, sehingga ia mulai membagikan ilmu membuat pola dasarnya sendiri kepada orang-orang di bidang busana, khususnya di SMK-SMK.

Sistem pola yang diajarkan oleh Nathanael Suryadi ini sudah terdapat dalam buku pertamanya yang berjudul “Membuat Pola dengan CAD System Bagian 1”. Buku ini memang lebih ditujukan untuk industri yang dalam pembuatan polanya sudah menggunakan CAD Sistem, namun di dalam buku ini kita juga bisa mempelajari dengan mudah cara membuat pola dasar secara manual menggunakan sistem pola Nathanael Suryadi ini yang langsung ia ajarkan sekaligus dengan penggunaan CAD system.

Pola dasar sistem Nathanael Suryadi yaitu pola dasar yang diciptakan berdasarkan rata-rata ukuran dan bentuk tubuh orang-orang Indonesia, sehingga memungkinkan pola ini sesuai dengan berbagai

bentuk tubuh di Indonesia. Cara pengambilan ukuran serta perhitungannya sesuai dengan sistem pola Nathanael Suryadi.

#### a) Ukuran

Setiap sistem pola membutuhkan ukuran yang berbeda-beda dengan sistem pola lainnya, sesuai dengan pendapat Porrie (2000:2) menyatakan jenis ukuran yang diperlukan serta cara mengambil ukuran pada setiap sistem atau metode konstruksi pola busana mempunyai kekhususan. Berikut ukuran yang dibutuhkan dalam pembuatan pola sistem Nathanael Suryadi : lingkaran dada, lingkaran pinggang, lingkaran panggul panjang sisi, dan lebar bahu. Untuk memudahkan mengingat ukuran-ukuran tersebut, biasanya digunakan singkatan LIDA PAPI BASI. Singkatan “Lida Papi Basi” adalah singkatan dari **L**ingkaran **D**ada, **L**ingkaran **P**anggul, **L**ingkaran **P**inggang, **L**ebar **B**ahu, **P**anjang **S**isi.

#### Ukuran untuk pola badan :

- 1) Lingkaran dada
- 2) Lingkaran pinggang
- 3) Lingkaran panggul
- 4) Lebar pundak belakang
- 5) Lebar pundak depan
- 6) Lebar muka
- 7) Lebar belakang
- 8) Panjang punggung

- 9) Panjang badan dari HPS (High Point Shoulder)
- 10) Panjang muka
- 11) Panjang sisi
- 12) Lebar bahu
- 13) Jarak puncak dada
- 14) Bust dept (kedalaman puncak dada)
- 15) Body slope belakang
- 16) Body slope depan

Berikut ini gambar cara pengambila ukuran menurut Nathanel:



Gambar 1. Pengambilan Ukuran Menurut Nathanael (2018:6)

#### b) Toleransi Ukuran (TU) Saat Pembuatan Pola

Ketika bernapas, rongga dada kita akan merenggang. Oleh sebab itu, saat kita membuat pola harus ada toleransi penambahan ukuran, terutama pada lingkaran dada, lingkaran pinggang, dan lingkaran

panggul. Walaupun pada mannequin tidak terjadi peregangan, tetap ditambahkan untuk mengantisipasi pengaruh penyusutan kain. Oleh sebab itu, penambahan toleransi ukuran akan diberikan sebagai berikut.

Tabel 1. Toleransi Penambahan Ukuran Menurut Nathanael (2018:64)

Ukuran	Toleransi penambahan ukuran (TU)		
	Mannequin	Baju Biasa	Baju Luar
Lingkar dada	2	3	6
Lingkar pinggang	1	2	4
Lingkar panggul	1	2	4

Sehingga, untuk pembuatan pola nantinya akan ada beberapa rumus, seperti:

1) Untuk badan belakang

$$\text{Lingkar Dada} = \left( \frac{(\text{lingkar dada} + \text{TU})}{4} \right) - 1$$

$$\text{Lingkar Pinggang} = \left( \frac{(\text{lingkar pinggang} + \text{TU})}{4} \right) - 1 + \text{kupnat}$$

$$\text{Lingkar Panggul} = \left( \frac{(\text{lingkar psnggul} + \text{TU})}{4} \right) - 1$$

2) Untuk badan depan

$$\text{Lingkar Dada} = \left( \frac{(\text{lingkar dada} + \text{TU})}{4} \right) + 1$$

$$\text{Lingkar Pinggang} = \left( \frac{(\text{lingkar pinggang} + \text{TU})}{4} \right) + 1 + \text{kupnat}$$

$$\text{Lingkar Panggul} = \left( \frac{(\text{lingkar psnggul} + \text{TU})}{4} \right) + 1$$

c) Membuat Pola Dasar Sistem Nathanel Suryadi

Untuk mulai membuat pola, kita akan memulai membuat pola badan belakang dan harus memiliki data ukuran terlebih dahulu.

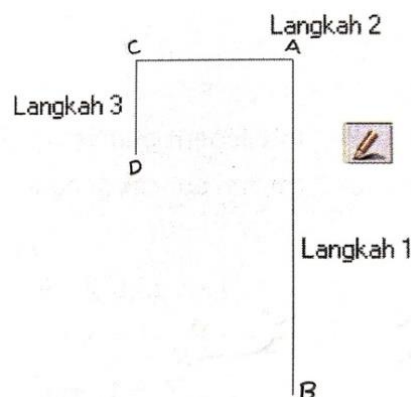
Acuan Ukuran Badan Belakang	
Lingkar Dada	81.5
Lingkar Penggul	88
Lingkar Pinggang	62.5
Lebar Bahu	11.5
Panjang Sisi	9
Lebar Pundek Belakang	38
Lebar Belakang	33
Panjang Punggung	34
Body Slope Belakang	34.5
Acuan Ukuran Badan Depan	
Penjang Badan dr HPS	38
Penjang Muka	30.5
Lebar Pundek Depan	36
Lebar Muka	29
Body Slope depan	38
Jarak Puncak dada	16
Bust Depth	24.5

Gambar 2. Acuan Ukuran Badan Depan dan Belakang, Sumber: Nathanael (2018:66)

Berikut merupakan langkah-langkah membuat pola dasar sistem

Nathanael Suryadi:

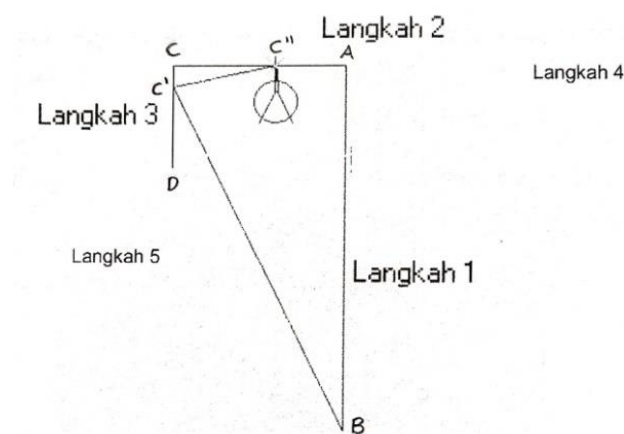
**Pola Dasar Badan Belakang**



Gambar 3. Langkah Pembuatan Tiang Gantungan Pada Pola Dasar Belakang, Sumber: Nathanael (2018:67)

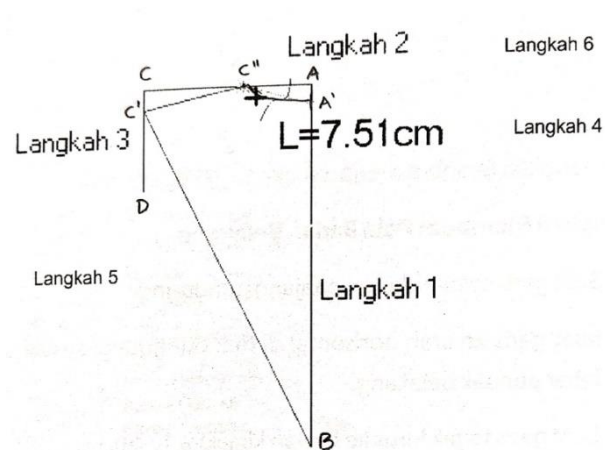


- 1) Buat garis tegak lurus sesuai panjang punggung A-B dengan panjang 34cm (langkah 1)
- 2) Kemudian buat garis horizontal A-C dengan jarak  $\frac{1}{2}$  lebar pundak belakang  $38/2 = 19\text{cm}$  (langkah 2)
- 3) Setelah itu membuat garis tegak lurus ke bawah C-D kira-kira 10cm (langkah 3)



Gambar 4. Langkah Pembuatan Garis Bahu Pada Pola Dasar Belakang, Sumber: Nathanael (2018:68)

- 4) Lalu buat garis sesuai ukuran body strap belakang dari titik B menuju garis tegak lurus C-D pada langkah 3, sehingga menghasilkan garis diagonal B-C'.
- 5) Lalu buat garis pundak menggunakan ukuran lebar bahu dari titik C' menuju garis C-A, sehingga menghasilkan titik C''. Lalu hubungkan titik C'-C''



Gambar 5. Langkah Pembuatan Garis Leher Pada Pola Dasar Belakang, Sumber: Nathanael (2018:68)

- 6) Dari titik A turun 2cm ke A'. buat garis leher belakang dari titik C'' menuju A'.
- 7) Setelah itu gunakan rumus lingkaran dada untuk badan belakang guna menentukan garis dada (jarak garis dengan menggunakan ukuran panjang sisi = 9cm).

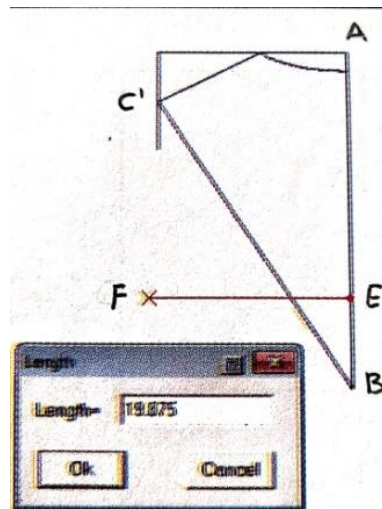
$$\text{Lingkaran Dada} = \left( \frac{(\text{lingkar dada} + \text{TU})}{4} \right) - 1$$

$$\text{Lingkaran dada} = [(81,5 + 2) / 4] - 1$$

$$= [83,5 / 4] - 1$$

$$= 20,875 - 1$$

$$= 19,875$$



Gambar 6. Langkah Pembuatan Garis Lingkaran Badan Pada Pola Dasar Belakang, Sumber: Nathanael (2018:68)

- 8) B-E merupakan panjang sisi = 9cm. lalu buat garis fertikal dari E-F sesuai dengan rumus lingkara dada belakang = 19,875.
- 9) Setelah membuat garis dada dilanjutkan dengan garis pinggang menggunakan rumus lingkara pinggang.

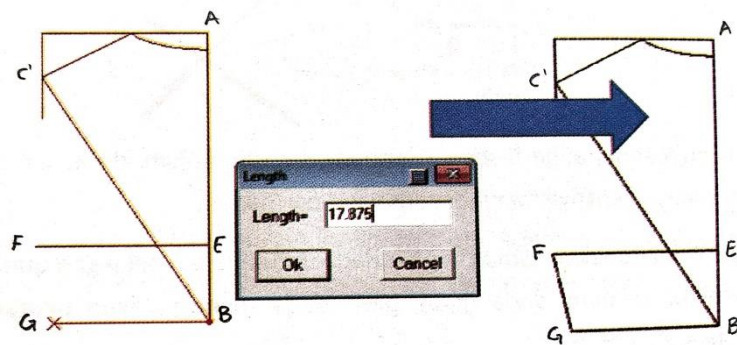
$$\text{Lingkara Pinggang} = \left( \frac{(\text{lingkara pinggang} + \text{TU})}{4} \right) - 1 + \text{kupnat}$$

$$\text{Lingkara pinggang} = [(62,5+1)/4] - 1 + 3$$

$$= [63,5/4] - 1 + 3$$

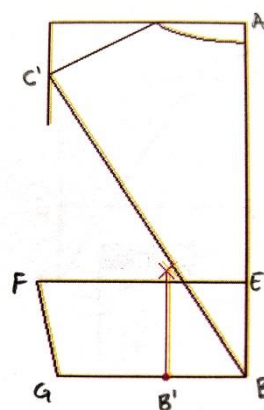
$$= 15.875 - 1 + 3$$

$$= 17.875 \text{cm}$$



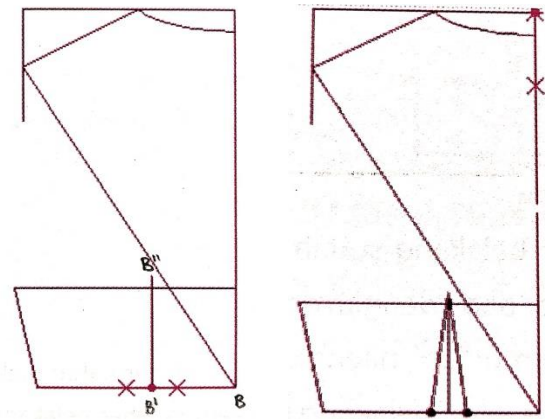
Gambar 7. Langkah Pembuatan Garis Pinggang dan Garis Sisi Pada Pola Dasar Belakang, Sumber: Nathanael (2018:70)

- 10) Lalu buat garis pinggang B-G sesuai dengan hasil yang didapatkan dari rumus lingkaran pinggang belakang = 17,875. setelah itu hubungkan garis lingkaran dada dan garis lingkaran pinggang (F-G)
- 11) Untuk pembuatan kupnat badan belakang size kecil bisa menggunakan acuan jarak kupnat dari garis TB (Tengah Belakang) adalah 7-7,5cm. disini kita menggunakan 7,5cm.



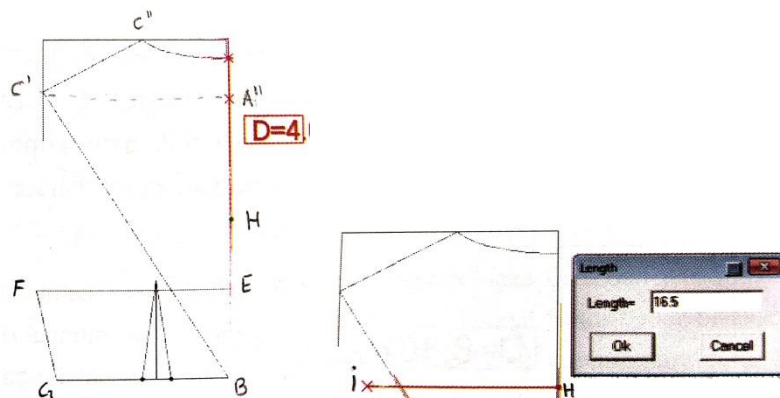
Gambar 8. Langkah Pembuatan Kupnat Pada Pola Dasar Belakang, Sumber: Nathanael (2018:70)

- 12) Dari  $B-B' = 7\text{cm}$  dan buat garis lurus keatas sepanjang  $(\text{panjang sisi} + 1) = 10\text{cm}$



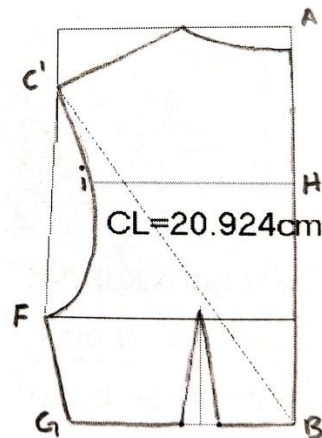
Gambar 9. Langkah Pembuatan Kupnat Pada Pola Dasar Belakang, Sumber: Nathanael (2018:71)

- 13) Lalu buat kupnat sebesar 3cm pada tanda x, maka jarak 2 titik terbentuk adalah 1,5cm ke kiri dan 1,5cm ke kanan seperti pada gambar. Lalu hubungkan titik-titik kupnat seperti pada di gambar.



Gambar 10. Langkah Pembuatan Garis Lebar Punggung Pada Pola Dasar Belakang, Sumber: Nathanael (2018:72)

- 14) Dari titik C' buat garis lurus kesamping ke titik A". lalu dari A''-H= C'-C'' dan buat garis H-I (1/2 lebar belakang) =16,5cm



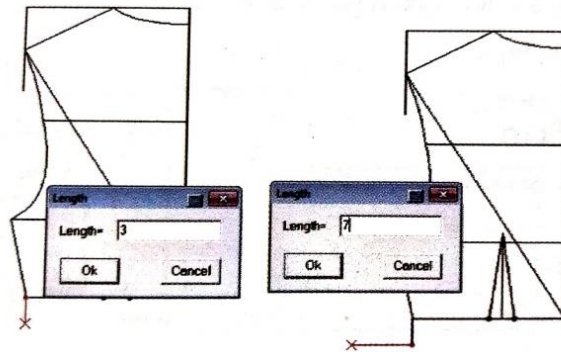
Gambar 11. Langkah Pembuatan Garis Kerung Lengan pada Pola Dasar Belakang, Sumber: Nathanael (2018:72)

- 15) Setelah itu buat garis kerung lengan dengan menghubungkan titik C'-i-F seperti pada gambar di atas.

Setelah pola belakang selesai, langkah selanjutnya adalah membuat pola badan depan.

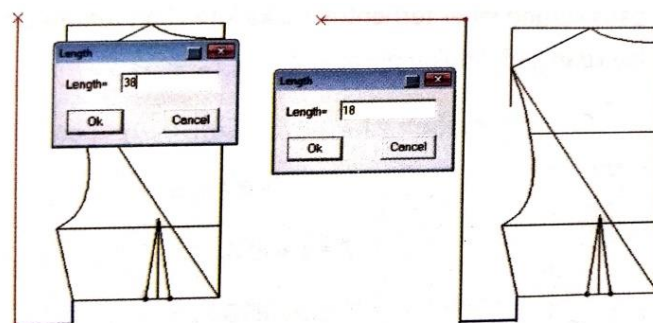
### **Pola Dasar Badan Depan**

- 1) Sebelum membuat garis TM badan depan, kita akan lakukan pengaturan jarak terlebih dahulu (disini diambil jarak 7cm) antara pola belakang dan pola depan.



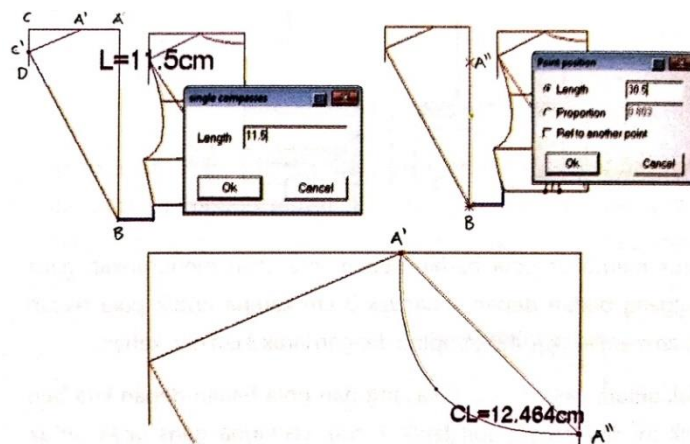
Gambar 12. Langkah Awal Pembuatan Pola Dasar Depan,  
Sumber: Nathanael (2018:73)

- 2) Untuk membuat pola badan depan, kita akan menurunkan garis pinggang badan depan sebanyak 3cm, karena untuk pola badan depan memiliki kupnat samping dengan jarak 3cm dari ketiak.
- 3) Garis TM pola badan depan menggunakan ukuran panjang dari HPS, yaitu 38cm. garis horizontal dengan mengikuti ukuran  $\frac{1}{2}$  lebar pundak badan depan yaitu  $36/2=18\text{cm}$ . setelah itu garis tegak lurus ke bawah kira-kira 10cm.



Gambar 13. Langkah Pembuatan Tiang Gantungan Pada Pola Dasar Depan, Sumber: Nathanael (2018:73)

- 4) Dan setelah membuat garis tegak lurus ke bawah 10cm, kita akan membuat garis diagonal dari titik B menuju garis CD, sesuai ukuran body slope depan yaitu 38cm sehingga diperoleh titik C'.
- 5) Dari titik C' kita buat garis bahu menuju garis CA sesuai ukuran lebar bahu yaitu 11,5cm, sehingga diperoleh titik A'. Kemudian ukur dari titik B sesuai panjang muka yaitu 30,5cm ke atas, sehingga terbentuk titik A''.



Gambar 14. Langkah Pembuatan Garis Bahu dan Garis Leher pada Pola Dasar Depan, Sumber: Nathanael (2018:74)

- 6) Lalu buat garis kerung leher depan dari titik A' menuju titik A''.
- 7) Setelah garis kerung leher terbentuk maka kita akan membuat garis lingkaran dada dan garis lingkaran pinggang





Gambar 15. Langkah Menentukan Garis Lingkardada pada Pola Dasar Depan, Sumber: Nathanael (2018:75)

- 8) Garis lingkardada dipanjangkan dari pola belakang sampai ke garis TM, baru setelah itu menggunakan rumus lingkardada dan lingkarpinggang badan depan.

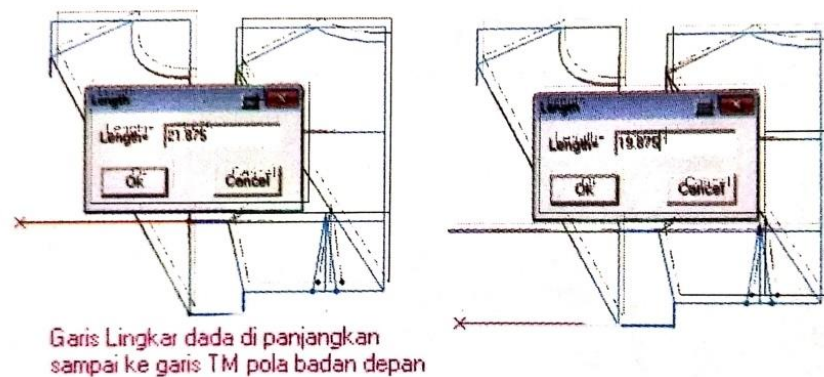
$$\text{Lingkardada} = \left( \frac{(\text{lingkardada} + \text{TU})}{4} \right) + 1$$

$$\begin{aligned} \text{Lingkardada} &= [(81,5 + 2)/4] + 1 \\ &= 20,875 + 1 \\ &= 21,875 \text{ cm} \end{aligned}$$

$$\text{Lingkarpinggang} = \left( \frac{(\text{lingkarpinggang} + \text{TU})}{4} \right) + 1 + \text{kupnat}$$

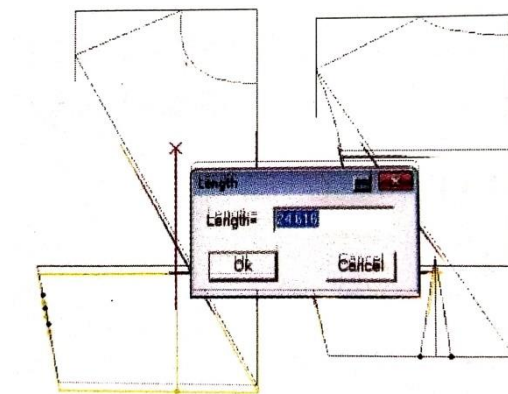
$$\begin{aligned} \text{Lingkarpinggang} &= [(62,5 + 1)/4] + 1 + 3 \\ &= 15,875 + 1 + 3 \\ &= 19,875 \text{ cm} \end{aligned}$$

Maka didapat lingkardada dan lingkarpinggang seperti pada gambar di bawah ini:



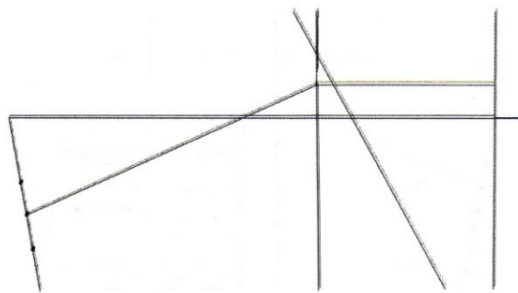
Gambar 16. Langkah Pembuatan Garis Lingkar Badan dan Lingkar Pinggang pada Pola Dasar Depan, Sumber: Nathanael (2018:76)

- 9) Setelah itu sambungkan garis pinggang dan garis dada.
- 10) Setelah itu, kita membuat garis kupnat dan mencari kedalaman puncak dada. Untuk jarak kupnat di pola badan depan tidak bisa menggunakan acuan 7-7,5 cm seperti pada badan belakang. Di pola depan, jarak kupnat menggunakan acuan ukuran “1/2 jarak puncak dada” yaitu  $16/2 = 8$  cm.
- 11) Kupnat sisi dibuat dengan jarak 3cm, 4,5cmdan 6cm dari garis lingkar badan.
- 12) Untuk tinggi kupnat pada pola badan muka juga tidak menggunakan panjang sisi +1 seperti pola belakang, tetapi dibuat panjang saja kira-kira 25 cm untuk membantu dalam langkah membuat kupnat selanjutnya.



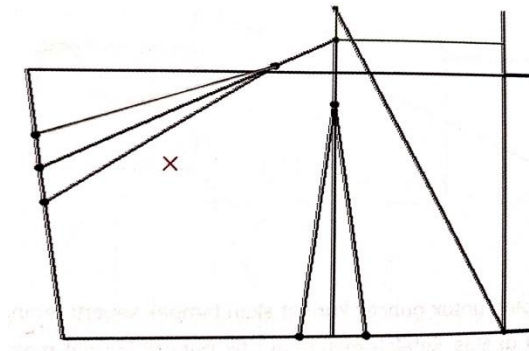
Gambar 17. Langkah Pembuatan Kupnat Pinggang pada Pola Dasar Depan, Sumber: Nathanael (2018:76)

- 13) Lalu ukur dari titik HPS (*High Point Shoulder*) menuju titik puncak dada dengan ukuran yang telah diambil yaitu 24,5cm. lalu hubungkan titik puncak dada pada garis tengah kupnat samping.



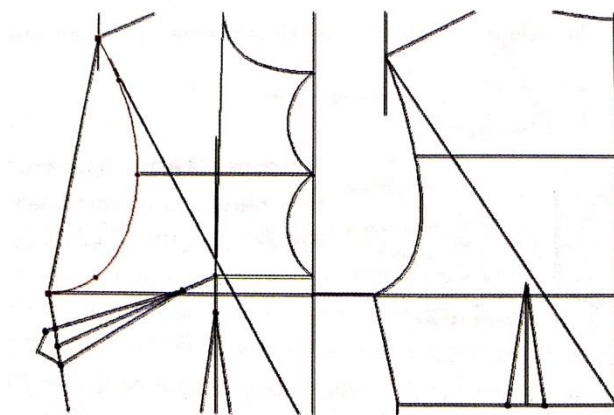
Gambar 18. Langkah Pembuatan Kupnat Sisi pada Pola Dasar Depan, Sumber: Nathanael (2018:79)

- 14) Setelah itu ukur dari titik puncak dada 3cm ke garis kupnat pinggang dan 3cm ke garis kupnat sisi, lalu bentuk kupnat seperti gambar di bawah ini.



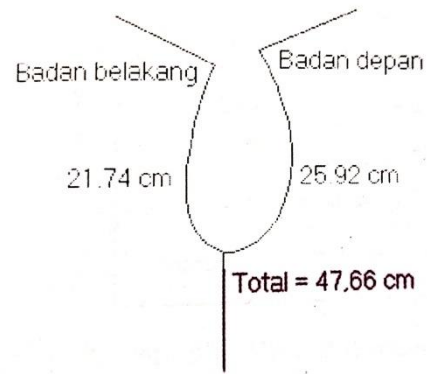
Gambar 19. Langkah Pembuatan Kupnat Pinggang dan Kupnat Sisi pada Pola Dasar Deapan, Sumber: Nathanael (2018:80)

- 15) Langkah selanjutnya adalah pembuatan garis kerung lengan dengan cara mengukur panjang dari leher terendah sampai batas puncak dada pada TM (Tengah Muka) lalu dibagi 2 dan buat garis vertikal sesuai ukuran  $\frac{1}{2}$  lebar muka ( $\frac{29}{2} = 14,5$  cm) dan bentuk garis kerung lengan seperti pada gambar dibawah ini.



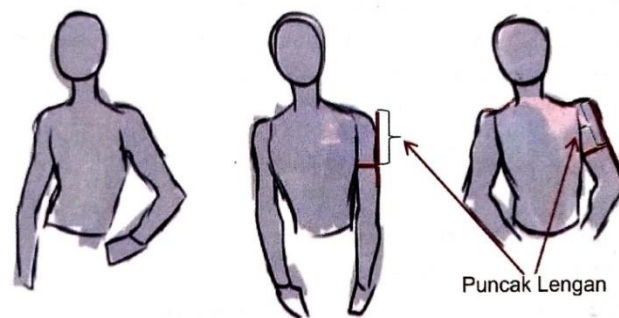
Gambar 20. Langkah Penyesuaian Panjang Kupnat Sisi Bagian Bawah dan Atas pada Pola Dasar Depan, Sumber: Nathanael (2018:82)

## Pola Lengan



Gambar 21. Langkah Pembuatan Pola Dasar Lengan, Sumber: Nathanael (2018:83)

- 1) Untuk membuat pola tangan kita membutuhkan ukuran kerung lengan depan dan belakang. Hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan pola lengan adalah puncak lengan.



Gambar 22. Menentukan Pola Puncak Tangan pada Manusia, Sumber: Nathanael (2018:83)

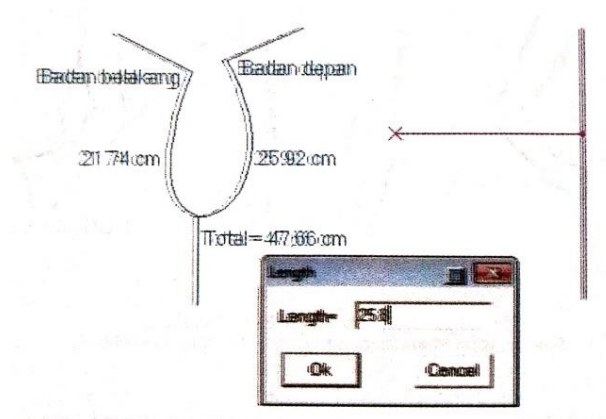
- 2) Posisi lengan laki-laki biasanya seperti posisi paling kanan pada gambar di atas dan posisi lengan wanita seperti posisi di tengah.

Puncak lengan wanita biasanya akan lebih panjang. Oleh sebab itu, bila kita membuat pola lengan wanita biasanya lebih panjang dari puncak lengan laki-laki. Untuk wanita minimal puncak lengannya adalah 14,5 cm



Gambar 23. Langkah Awal Pembuatan Pola Dasar Lengan,  
Sumber: Nathanel (2018:84)

- 3) Langkah pembuatan lengan biasanya dimulai dari panjang lengan. namun, bila menggunakan lengan pendek, misalnya panjangnya adalah 37cm. Maka seperti telah disampaikan di atas bahwa puncak lengan tangan wanita adalah 14,5cm maka untuk pola ini kita buat 14,5cm, seperti pada gambar di atas.



Gambar 24. Langkah Kedua Pembuatan Pola Dasar Lengan,  
Sumber: Nathanael (2018:84)

- 4) Dari titik 14,5cm tadi kita buat garis horizontal dengan rumus

$$= \frac{(\text{kerung lengan depan} + \text{kerung lengan belakang}) - 1}{2} + 2$$

$$= [(25,92 + 21,74 - 1)/2] + 2$$

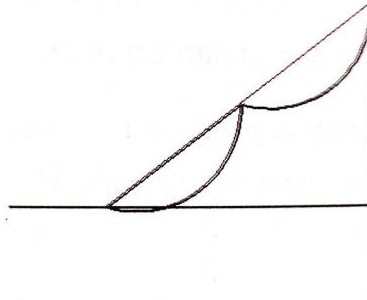
$$= [46,66/2] + 2$$

$$= 23,33 \text{ cm}$$



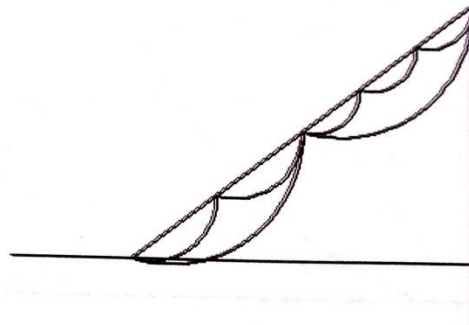
Gambar 25. Langkah Ketiga Pembuatan Pola Dasar Lengan,  
Sumber: Nathanael (2018:85)

- 5) Untuk memproses kerung di lengan maka tangan dibagi menjadi 2 bagian terlebih dahulu seperti gambar di bawah ini.



Gambar 26. Langkah Keempat Pembuatan Pola Dasar Lengan,  
Sumber: Nathanael (2018:85)

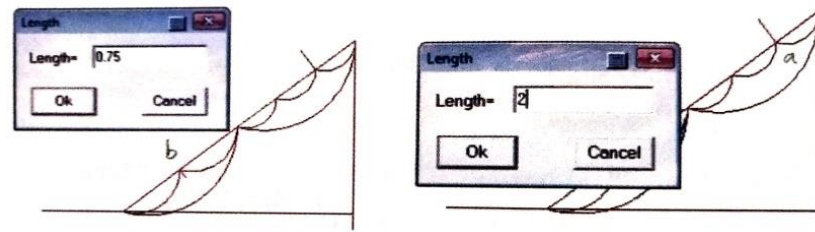
- 6) Setelah dibagi 2 bagian, garis tersebut akan dibagi lagi, yaitu bagian atas menjadi 3 bagian dan bawah 2 bagian, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 27. Langkah Kelima Pembuatan Pola Dasar Lengan,  
Sumber: Nathanael (2018:85)

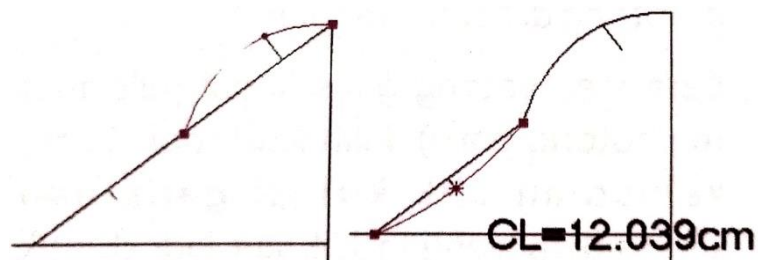
- 7) Pada titik “a” naik 2cm dan pada titik “b” turun 0,75cm, lalu bentuk garis kerung lengan seperti gambar di bawah.





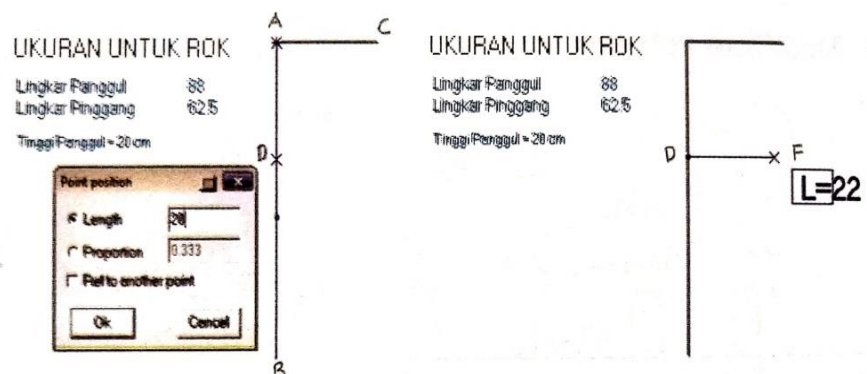
Gambar 28. Langkah Keenam Pembuatan Pola Dasar Lengan, Sumber: Nathanael (2018:86)

- 8) Dan ciplakan pada bagian satunya lagi seperti pada gambar di bawah.



Gambar 29. Langkah Pembuatan Garis Lengkung Pola Dasar Lengan, Sumber: Nathanael (2018:88)

### Pola Rok



Gambar 30. Langkah Pembuatan Pola Dasar Rok, Sumber: Nathanael (2018:112)

- 1) Langkah pertama yaitu membuat garis vertikal A-B sesuai panjang rok yang diinginkan.
- 2) A-C adalah lingkaran pinggang dengan menggunakan rumus yang sama pada pola badan:

Pola belakang

$$\text{Lingkar Pinggang} = \left( \frac{(\text{lingkar pinggang} + \text{TU})}{4} \right) - 1 + \text{kupnat}$$

$$\text{Lingkar pinggang} = [(62,5+1)/4] - 1 + 3$$

$$= [63,5/4] - 1 + 3$$

$$= 15,875 - 1 + 3$$

$$= 17,875 \text{ cm}$$

Pola depan

$$\text{Lingkar Pinggang} = \left( \frac{(\text{lingkar pinggang} + \text{TU})}{4} \right) + 1 + \text{kupnat}$$

$$\text{Lingkar Pinggang} = [(62,5+1)/4] + 1 + 3$$

$$= 15,875 + 1 + 3$$

$$= 19,875 \text{ cm}$$

- 3) D-F adalah ukuran lingkaran panggul dengan rumus sebagai berikut:

Pola belakang

$$\text{Lingkar Panggul} = \left( \frac{(\text{lingkar psnggul} + \text{TU})}{4} \right) - 1$$

$$\text{Lingkar panggul} = [(88 + 2)/4] - 1$$

$$= 22,5 - 1$$

$$= 21,5 \text{ cm}$$

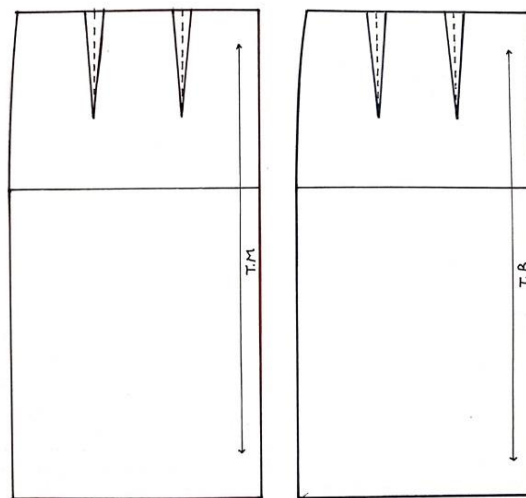
Pola Depan

$$\text{Lingkar Panggul} = \left( \frac{(\text{lingkar psnggul} + TU)}{4} \right) + 1$$

$$\text{Lingkar panggul} = [(88+2)/4] + 1$$

$$= 22,5 + 1$$

$$= 23,5 \text{ cm}$$



Gambar 31. Hasil Akhir Pola Dasar Rok, Sumber: Nathanael (2018:112)

#### 4. Pengepasan (Fitting)

Untuk mengetahui sesuai tidaknya pola terhadap bentuk tubuh seseorang maka perlu dilakukan *fitting*. Fitting tersebut merupakan mengepas baju untuk menunjukkan sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana pada tubuh seseorang yang memakainya. Poespo (2000:27) mengatakan bahwa istilah *fitting* (pengepasan) menunjukan pada sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya dengan orang yang memakainya. Busana yang nyaman

dipakai adalah yang berukuran tepat dan tidak menyesak atau kedodoran/longgar bila dikenakan. Sedangkan menurut Hufton (1973:3) fitting dapat dijabarkan sebagai berikut:

Membuat pola, mencocokkan antara ukuran depan pola, menggunting bahan, menjahit untuk uji coba, *fitting*, mengepas pada badan model/*figure*, mengevaluasi hasil uji coba pola, memperbaiki kelemahan pola. Hal ini bertujuan supaya dapat mewujudkan busana yang baik dan serasi sesuai bentuk tubuh/proporsi tubuh.

Dapat disimpulkan bahwa fitting merupakan mengepas baju untuk menunjukkan sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana pada seseorang yang memakainya.

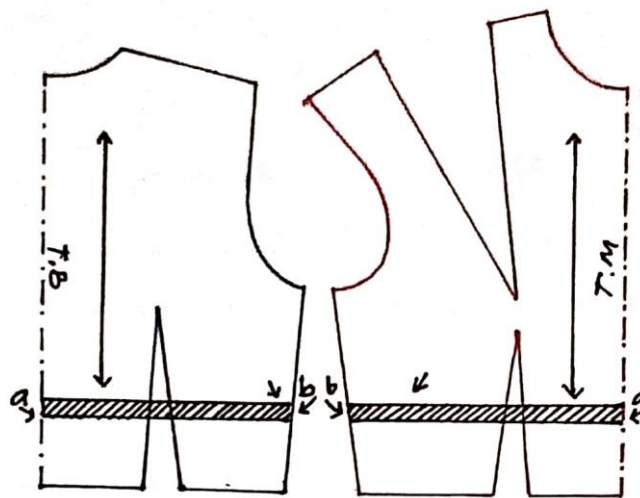
## 5. Penyesuaian Pola Dasar

Pola dasar bisa dikatakan sesuai apabila pola tersebut pas atau cocok pada tubuh sipemakainya. Menurut Alwi (2008:1343) “Penyesuaian adalah proses, cara, perbuatan menyesuaikan”. Untuk mengetahui pola tersebut sudah sesuai maka perlu dilakukan *fitting*. Berikut ini adalah cara penyesuaian pola menurut Bell & Hyman (1982:25-32) adalah

Lingkar leher sempit, ciri-ciri: leher mencengkam erat dan mengkerut. Lingkar badan sempit, ciri-ciri: dada kelihatan tertekan. Panjang kup terlalu tinggi, ciri-ciri: titik ujung kup terletak lebih tinggi dari puncak dada. Panjang muka turun, ciri-ciri: panajang muka turun melebihi garis pinggang depan. Garis bahu lari kebelakang, ciri-ciri: garis bahu pada baju tidak terletak pada garis bahu sebenarnya. Lengan baju kecil, ciri-ciri: lengan baju menarik erat dilengan dan berkerut.

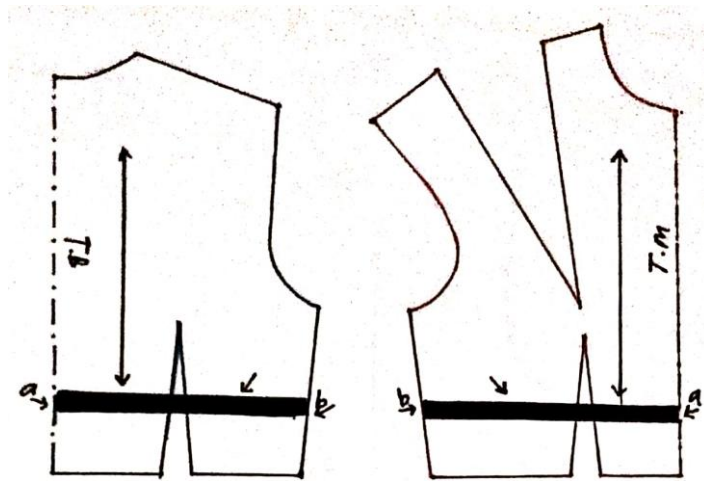
Cara memperbaiki kelemahan dari pola yaitu memperbaiki bagian-bagian pola yang tidak sesuai atau kurang tepat setelah di fitting. Berikut ini adalah cara memperbaiki atau penyesuaian pola dasar menurut Ernawati (2008).

### **Memanjangkan dan Memendekkan Ukuran Badan**



Gambar 32. Cara Memanjangkan Ukuran Badan, Sumber: Ernawati(2008:250)

- 1) Memanjangkan ukuran badan
  - a) Gunting pola badan muka dan belakang di atas garis pinggang (a-b).
  - b) Pisahkan pola sebesar ukuran yang akan dipanjangkan.
  - c) Tempelkan kertas dibawah pola yang telah digunting.
  - d) Tutup kupnat dan gambarkan kembali garis sisi.
  - e) Perbaiki garis kupnat pada pinggang.

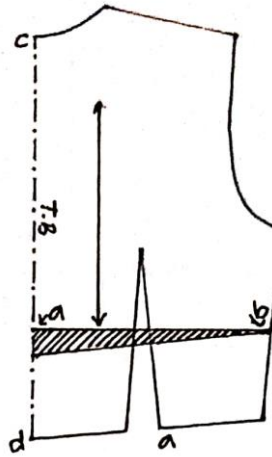


Gambar 33. Cara Memendekkan Ukuran Badan, Sumber: Ernawati (2008:250)

2) Memendekkan ukuran badan

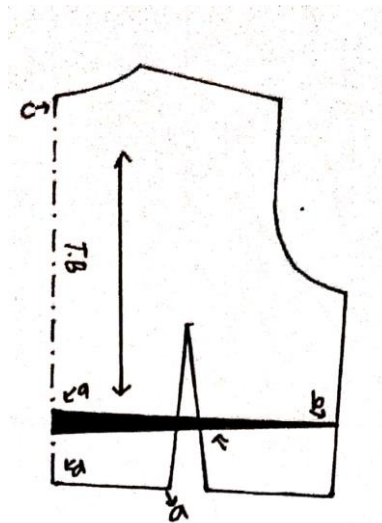
- a) Gambarkan garis paralel di atas garis pinggang pada pola badan muka dan belakang, tegak lurus pada arah panjang kain.
- b) Buatlah jarak antara garis paralel sama dengan besarnya ukuran yang akan dipendekkan.
- c) Dempetkan dengan tepat sesuai dengan ukuran yang perlu dikecilkan (a-b).
- d) Betulkan garis setikan kupnat pada garis pinggang.

### Menambah dan Mengurangi Panjang Punggung Tanpa Menambah Panjang Sisi



Gambar 34. Cara Menambah Panjang Punggung Tanpa Menambah Panjang Sisi, Sumber: Ernawati (2008:252)

- 1) Menambah ukuran panjang punggung
  - a) Gambarkan garis 5 cm di atas garis pinggang (a-b).
  - b) Gunting pola pada titik b, agar pola menjadi datar.
  - c) Buka sejumlah yang diperlukan dan tempelkan kertas di bawahnya.
  - d) Gambarkan kembali garis tengah belakang dengan memperbesar garis dari (c-a).
  - e) Tambahkan besar kupnat (d) sejumlah atau sebesar yang ditambahkan pada kupnat pinggang.
  - f) Lakukan hal yang sama pada pola muka.

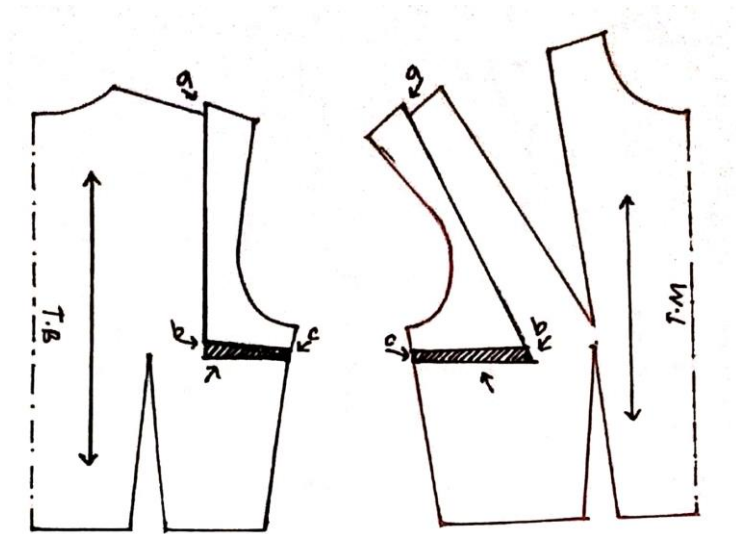


Gambar 35. Cara Mengurangi Panjang Punggung Tanpa Mengurangi Panjang Sisi, Sumber: Ernawati (2008:252)

- 2) Mengurangi ukuran panjang punggung
  - a) Buat garis 5 cm di atas garis pinggang (a-b)
  - b) Gunting pada titik b agar pola datar.
  - c) Dempetkan ujung (a) sejumlah yang perlu dipendekkan.
  - d) Gambarkan kembali tengah belakang.
  - e) Kurangi besar kupnat pada € sejumlah yang ingin dikurangi pada garis pinggang (d) dan gambarkan kembali garis setikan kupnat baru.
  - f) Lakukan hal yang sama pada pola muka.



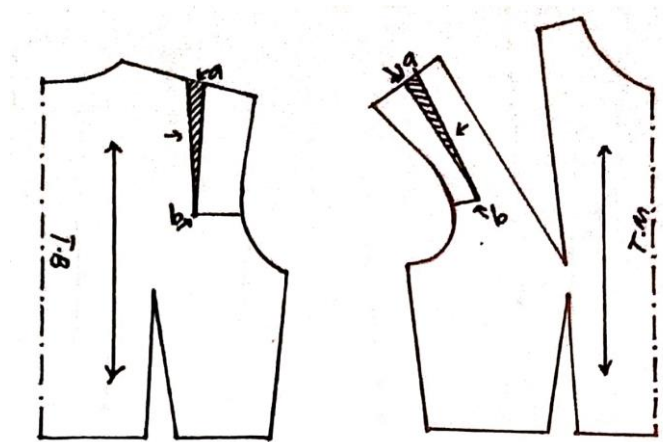
### Penyesuaian Pola pada Bahu Datar



Gambar 36. Penyesuaian Pola pada Bahu Datar, Sumber: Ernawati (2008)

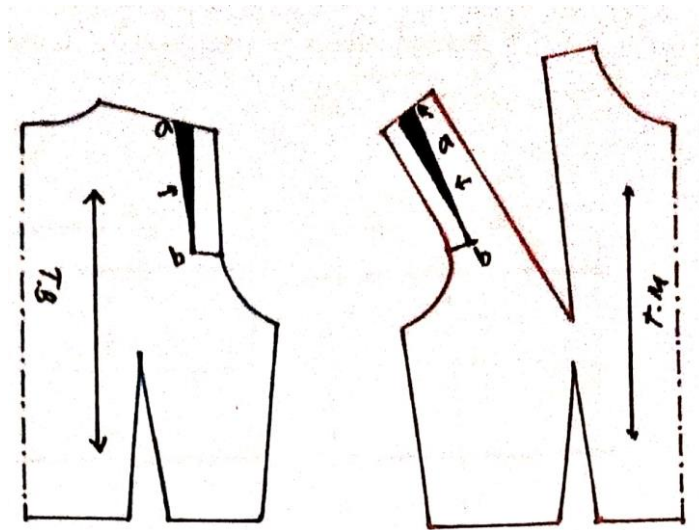
- 1) Menyesuaikan pola pada bahu datar
  - a) Mengukur 5 cm dari ujung bahu bagian lengan pada pola muka dan belakang, dan buat garis dari (c) paralel dan tegak lurus pada tengah muka belakang.
  - b) Lebarkan garis (b-c) sebesar yang diperlukan untuk menaikkan ujung bahu.
  - c) Perbaiki garis bahu dengan menutup kupnat terlebih dahulu dan menggambarkan kembali garis bahu dari leher ke kerung lengan.

### Memanjangkan dan Memendekkan Ukuran Bahu



Gambar 37. Cara Memanjangkan Ukuran Bahu, Sumber: Ernawati (2008)

- 1) Memanjangkan ukuran bahu
  - a) Mulai dengan ukuran 5 cm dari ujung bahu pada kerung lengan, buat garis pada pola muka dan belakang tegak lurus pada tengah muka dan belakang (a-b), diagonal ke arah garis dekat tanda pola.
  - b) Gunting garis yang telah ditandai.
  - c) Lebarkan garis yang telah digunting sesuai dengan panjang yang diperlukan.
  - d) Betulkan garis bahu dengan menggambarkan garis bahu dari leher ke kerung lengan. Bila ada kupnat, tutup kupnat sebelum menggambarkan kembali garis bahu.

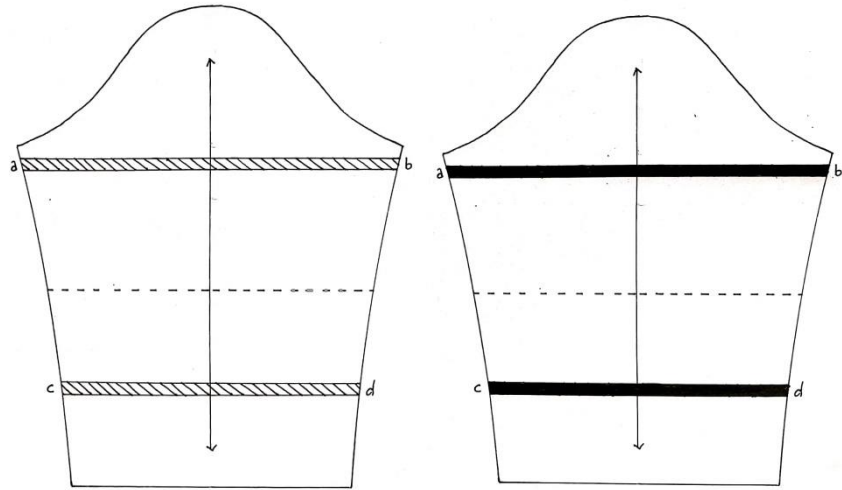


Gambar 38. Cara Memendekkan Ukuran Bahu, Sumber: Ernawati (2008)

## 2) Memendekkan ukuran bahu

- a) Mulai dengan ukuran 5 cm dari ujung bahu pada kerung lengan, buat garis pada pola muka dan belakang tegak lurus pada tengah muka dan belakang (a-b), diagonal ke arah garis dekat tanda pola.
- b) Gunting garis yang telah ditandai.
- c) Lipat dan dempetkan untuk disesuaikan ukurannya dengan panjang yang diinginkan.
- d) Perbaiki garis bahu sesuai dengan mrnggambarkan garis bahu baru dari bagian leher ke arah lengan. Tutup kupnat sebelum menggambarkan kembali garis bahu.

### Memanjangkan dan Memendekkan Ukuran Panjang Lengan



Gambar 39. Memanjangkan dan Memendekkan Ukuran Panjang Lengan, Sumber: Ernawati (2008:252)

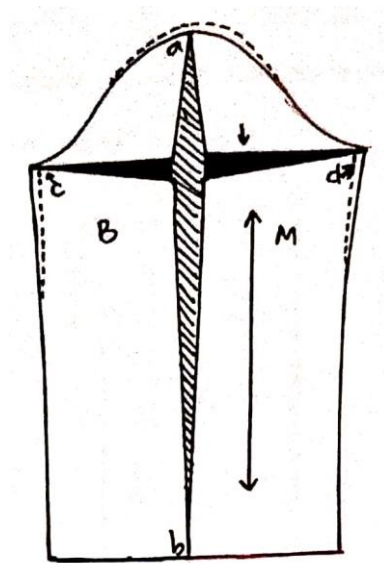
#### 1) Memanjangkan ukuran panjang lengan

- a) Gambarlah garis melintang pada pola ditempat penambahan yang diperlukan. Bila penambahan di atas siku (a-b), garislahtegak lurus pada tanda arah benang, tetapi jika penambahan dibawah siku (c-d), garis harus sejajar dengan kemiringan lengan.
- b) Gunting dan panjangkan ukuran panjang lengan sejumlah yang diperlukan. Letakan kertas di bawah pola dan beri pentul atau perekat.
- c) Perbaiki dan gambar kembali garis sisi lengan pada a, b, c dan d.

2) Memendekkan ukuran panjang lengan

- a) Gambarlah garis melintang pada pola ditempat penambahan yang diperlukan. Bila penambahan di atas siku (a-b), garislahtegak lurus pada tanda arah benang, tetapi jika penambahan dibawah siku (c-d), garis harus sejajar dengan kemiringan lengan.
- b) Gunting dan pendekkan ukuran panjang lengan sejumlah yang diperlukan.
- c) Perbaiki dan gambar kembali garis sisi lengan pada a, b, c dan d.

**Penambahan Lingkar Lengan Atas**



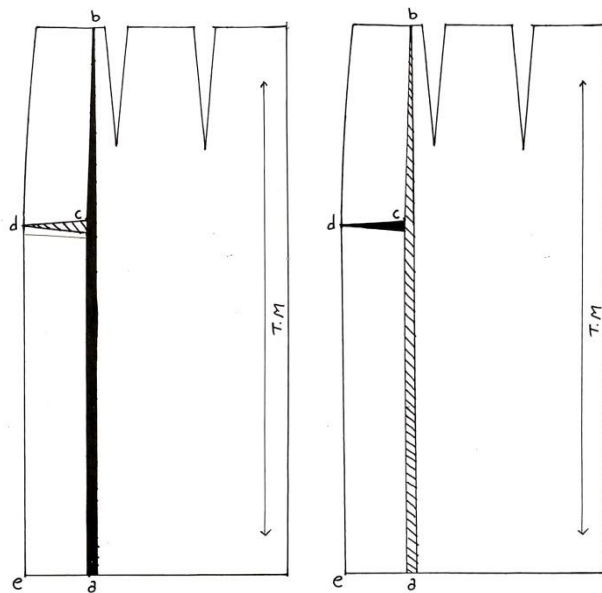
Gambar 40. Penyesuaian Lingkar Lengan Bagian Atas, Sumber: Ernawati (2008:252)

1) Menyesuaiakn lingkar lengan atas

- a) Pada kertas pola, tandakan garis potong dari puncak lengan.

- b) Gambarkan garis sejajar dengan tanda arah benang, mulai dari puncak lengan ke ujung lengan (a-b).
- c) Ukur dari puncak lengan ke bagian terbesar dari lengan atas dan gambarkan garis (c-d) tegak lurus pada (a-b).
- d) Potong garis vertikal dan horizontal (a), (b), dan (d).
- e) Gunting kampuh pada titik (a), (c) dan (d) agar pola datar.
- f) Lebarkan garis vertikal sejumlah yang diperlukan. Leyakan keatas di bawah pola, beri pentul atau perekat.

### **Membesarkan dan Mengecilkan Ukuran Panggul**



Gambar 41. Membesarkan dan Mengecilkan Ukuran Panggul,  
Sumber: Ernawati (2008:251)

#### **1) Membesarkan ukuran panggul**

- a) Gambarlah garis sejajar dengan tanda arah panjang kain, mulai dari bawah rok ke titik 5 cm dari sisi (a-b). gunting pada garis ini.

- b) Pada bagian terbesar dari panggul, gunting lurus ke arah sisi (c-d) agar pola menjadi datar.
  - c) Besarkan pada garis vertikal sebesar yang diperlukan pada garis panggul © dan pola garis ujung rok (a). jaga agar garis yang dilebarkan sama besarnya.
  - d) Perbaiki garis ujung rok dengan menambahkan panjang pada bagian sisi untuk disesuaikan dengan garis aslinya.
  - e) Bila lekukan terlalu tajam atau menonjol pada bagian sisi panggul, bentuk kembali paris sisi.
- 2) Mengecilkan ukuran panggul
- a) Gambarlah garis sejajar dengan tanda arah panjang kain, mulai dari bawah rok ke titik 5 cm dari sisi (a-b). gunting pada garis ini.
  - b) Pada bagian terbesar dari panggul, gunting lurus ke arah sisi (c-d) agar pola menjadi datar.
  - c) Kecilkan pada garis vertikal sebesar yang diperlukan pada garis panggul © dan pola garis ujung rok (a). jaga agar garis yang dikecilkan sama besarnya.
  - d) Perbaiki garis ujung rok dengan mengurangi panjang pada bagian sisi untuk disesuaikan dengan garis aslinya.
  - e) Bila lekukan terlalu tajam atau menonjol pada bagian sisi panggul, bentuk kembali paris sisi.

Setelah pola dasar telah selesai diperbaiki sesuai dengan kekurangan yang ada sebelumnya, lakukan kembali fitting pada tubuh seseorang itu kembali. Lakukan hal ini berulang kali sampai pola yang dihasilkan benar-benar pas dan cocok pada tubuh orang tersebut.

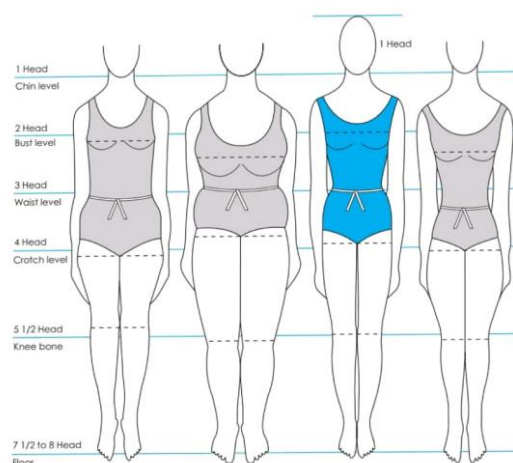
## **6. Bentuk Tubuh Wanita Gemuk di Indonesia**

Salah satu unsur yang harus diperhatikan dalam pembuatan busana selain dari pada pola adalah model atau bentuk tubuh sipemakai. Karena tidak semua sistem pola cocok digunakan untuk semua bentuk tubuh. Bentuk tubuh manusia pada umumnya berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor fisik berdasarkan keturunan, suku, ras dan perkembangan fisik karena faktor dari makanan. Menurut Poespo (2000:40) mengatakan bahwa “Desain badan kita ditentukan oleh faktor keturunan (genetik) dan pengaruh makanan serta lingkungan hidup kita”. Sedangkan menurut Moerliono (1995:25) mengatakan bahwa “Bentuk dan ukuran tubuh merupakan gambaran atau keseluruhan jasad manusia yang kelihatan dari ujung rambut sampai ujung kaki.

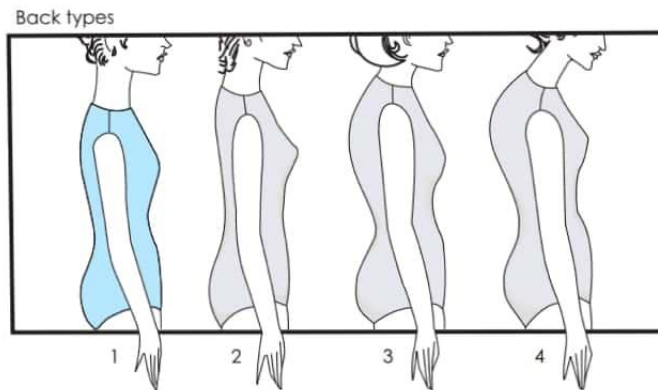
Berdasarkan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa bentuk tubuh manusia berbeda-beda satu dengan yang lainnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor keturunan, faktor makanan dan faktor lingkungan hidup.



Bentuk tubuh manusia menurut Pratiwi (2001:6-7) digolongkan menjadi lima macam yaitu: bentuk tubuh normal atau ideal, gemuk pendek, gemuk tinggi, kurus pendek dengan dan kurus tinggi. Menurut Joseph (2009 : 25-29) tidak akan pernah ada standar yang dapat diterima secara Universal penyebab beragamnya bentuk tubuh. Meskipun orang ini sama-sama memiliki bentuk tubuh gemuk, belum tentu bentuk tubuhnya serupa, hal ini dikarenakan harus mempertimbangkan daging atau lemak serta bentuk kerangkanya yang berbeda-beda misalnya punggung besar dan payudara kecil, payudara besar dan punggung kecil, pinggang depan yang lebar dan rata, pinggang bagian belakang menonjol, pinggul besar dan perut rata, perut menonjol dan bokong rata. Berikut ini adalah ilustrasi perbedaan bentuk kerangka tubuh berdasarkan perbandingan tinggi kepala:



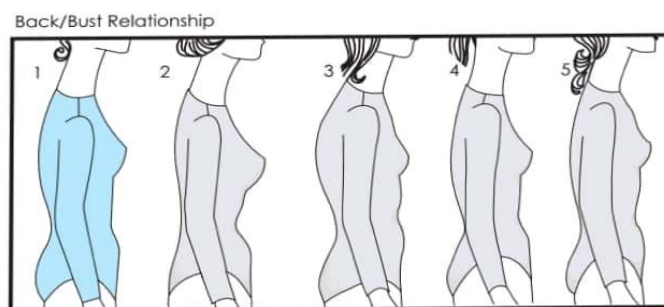
Gambar 42. Anatomi Tubuh Berdasarkan Perbandingan Tinggi Kepala,  
Sumber: Joseph (2009:26)



Gambar 43. Bentuk Tulang Punggung Belakang, Sumber: Joseph (2009:27)

Keterangan :

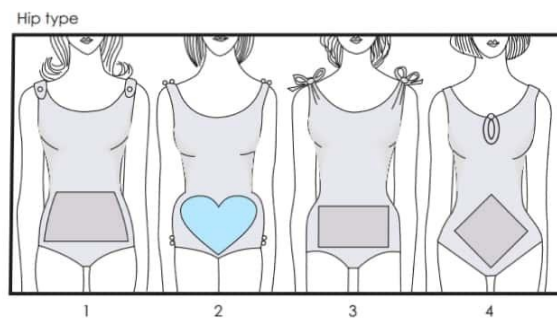
1. *Ideal* : tulang belakang memiliki kurva lembut dan bokong sedikit menonjol
2. *Flat* : punggung lurus menyebabkan bokong menonjol
3. *Rounded* : kurva tulang belakang yang dominan dan bokong yang menonjol
4. *Dowager's hump* : pundak jatuh kedepan secara ekstrim



Gambar 44. Bentuk Tulang Punggung dan Pengaruhnya Terhadap Bentuk Payudara, Sumber: Joseph (2009:27)

Keterangan :

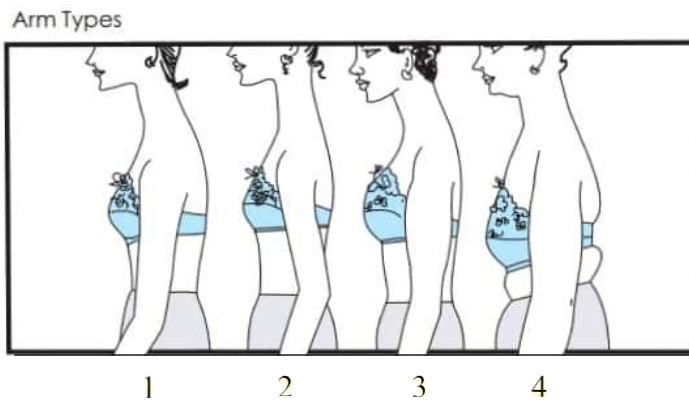
1. *Ideal* : payudara dan bokong menonjol dalam hubungan yang harmonis
2. *Narrow back/ Large bust* : payudara besar dan bokong datar
3. *Full back/ Small bust* : punggung menonjol/penuh dan payudara kecil
4. *Hollow inward chest* : payudara kecil dan bokong menonjol
5. *Pigeon* : tulang dada dominan/menonjol



Gambar 45. Bentuk Panggul, Sumber: Joseph (2009:27)

Keterangan :

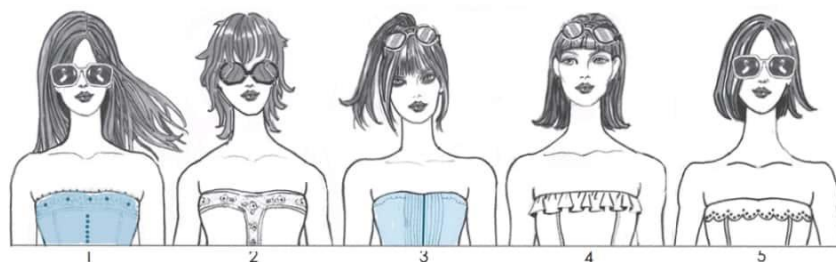
1. *Ideal* : proporsi yang pas di pinggang, bahu dan panggul
2. *Heart Shape* : kebulatan yang menonjol dari pinggang dan kaki cenderung bertemu di selangkangan
3. *Square Shape* : bentuk panggul lurus ke bawah
4. *Diamond Shape* : bentuk pinggul lebar dan bahu lebih kecil



Gambar 46. Bentuk Lengan, Sumber: Joseph (2009:28)

Keterangan :

1. *Ideal* : daging dan tulang dalam harmoni yang sempurna
2. *Thin* : tulang tampak menonjol
3. *Full arms* : lengan penuh dan daging tampak jatuh dari atas lengan
4. *Fleshiness* : struktur tulang ditutupi oleh daging dan daging tampak jatuh dari atas lengan

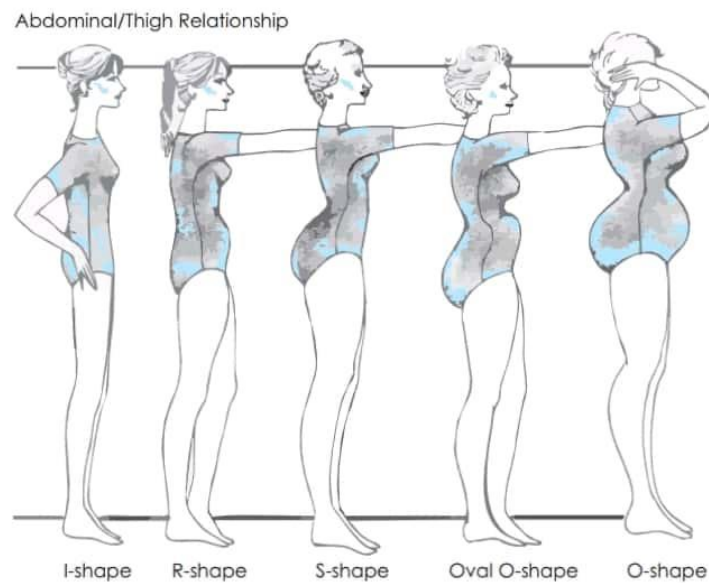


Gambar 47. Bentuk Bahu, Sumber: Joseph (2009:28)

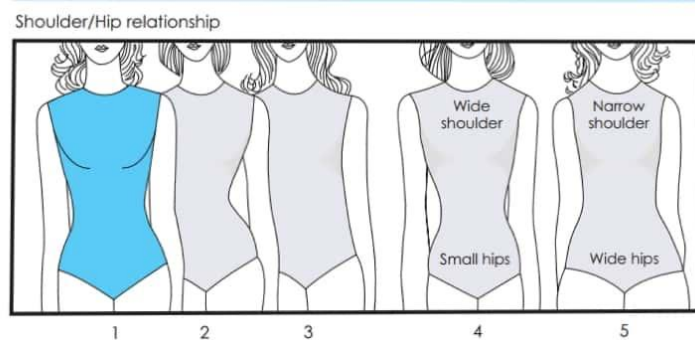
Keterangan :

1. *Ideal* : kemiringan bahu sekitar  $25^{\circ}$

2. *Slopped shoulder* : bahu miring lebih dari  $25^\circ$
3. *Square shoulder* : bahu persegi, dekat sudut  $90^\circ$  dengan leher
4. *Muscular* : berotot dari leher ke bahu
5. *Bony* : klavikula dominan



Gambar 48. Bentuk Tubuh dari Samping, Sumber: Joseph (2009:28)

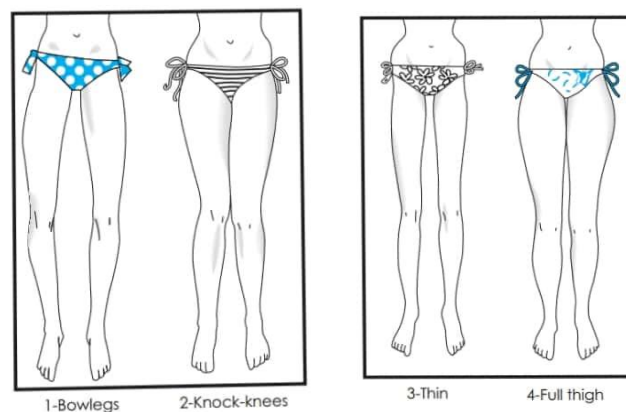


Gambar 49. Bentuk Kesesuaian Bahu dan Panggul, Sumber: Joseph (2009:29)

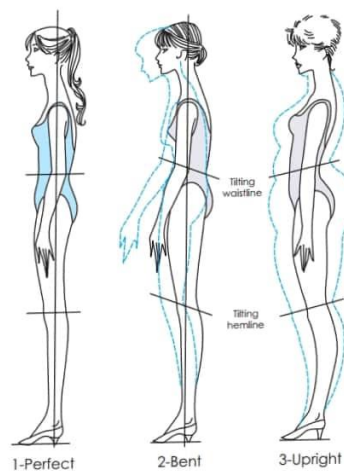
Keterangan :

1. *Ideal* : bahu, pinggang dan panggul dalam harmoni

- 2. *Hourglass* : pinggang kecil
- 3. *Straight line* : pinggang berisi
- 4. *Wide shoulder* : bahu lebar dan pinggang sempit
- 5. *Narrow shoulder* : pinggul lebar



Gambar 50. Bentuk Kaki, Sumber: Joseph (2009:29)



Gambar 51. Sikap Model Terhadap Keseimbangan, Sumber: Joseph (2009:29)

Untuk mengetahui bentuk badan sedang, kurus dan gemuk maka digunakan rumus *Body Masa Indexs* (BMI) atau Indeks Masa Tubuh (IMT) seperti yang dikemukakan oleh Ramayulis (2008:6) mengatakan

bahwa untuk mengetahui postur tubuh ideal, anda dapat menghitung indeks masa tubuh (IMT) dengan menggunakan rumus berikut:

$$IMT = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB^2 \text{ (m)}}$$

Keterangan:

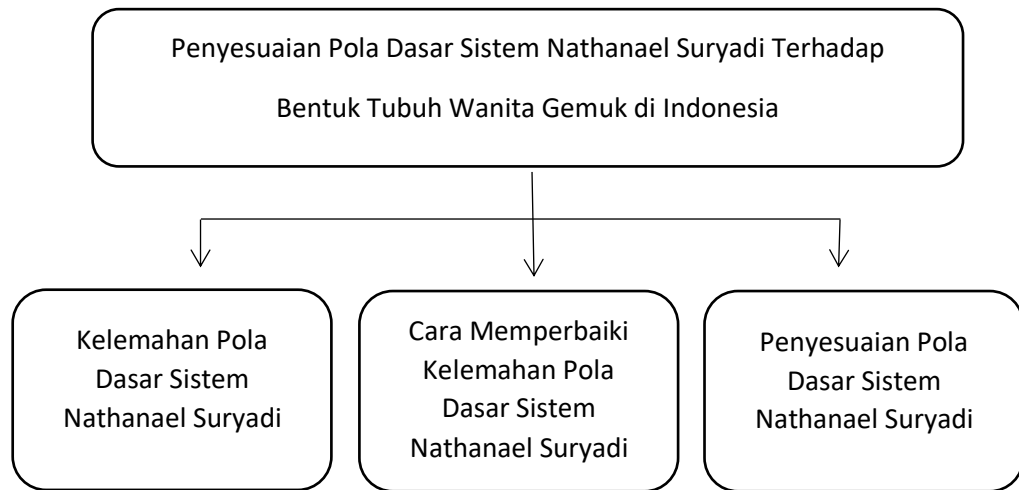
IMT : indeks masa tubuh  
BB : berat badan  
TB : tinggi badan

Selanjutnya cocokkan angka IMT tersebut dengan klasifikasi berat badan (BB) berdasarkan indeks masa tubuh (IMT) untuk orang Asia dewasa dengan kategori berat badan yang tercantum sebagai berikut, di bawah 18,5 tergolong berat badan kurang atau kurus, 18,5-22,9 tergolong berat badan normal atau sedang dan 23-29,9 tergolong berat badan berlebih atau gemuk.

Dalam penelitian ini model yang digunakan sesuai dengan kriteria wanita bertubuh gemuk di Indonesia, yaitu memiliki tinggi 155cm dan berat badan 67kg, berusia 22 tahun. Penentuan berat badan gemuk berdasarkan rumus *Body Masa Index* (BMI) atau Ideks Masa Tubuh (IMT) menurut Ramyulis (2008:6) yaitu:  $IMT = \frac{BB \text{ (kg)}}{TB^2 \text{ (m)}}$  =

$$\frac{67 \text{ kg}}{1,55^2 \text{ (m)}} = 27,88 \text{ tergolong berat badan berlebih atau gemuk.}$$

## B. Kerangka Konseptual



Gambar 52. Kerangka Konseptual Penyesuaian Pola Dasar Sistem Nathanael Suryadi pada Bentuk Tubuh Wanita Gemuk di Indonesia



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Kelemahan pola dasar sisem Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemk di Indonesia**

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat kelemahan-kelemahan pola dasar sistem Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia. Dari keseluruhan item yang dinilai oleh para panelis pada *fitting* 1 diperoleh rata-rata 70,45% dikategorikan cukup sesuai, dengan kelemahan yaitu untuk indikator pola badan pada bagian lingkaran leher, lingkaran badan, letak garis pinggang dan panjang punggung, untuk indikator pola lengan pada lingkaran kerung lengan dan untuk indikator pola rok pada tinggi panggul.

##### **2. Memperbaiki pola dasar sistem Nathanal Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia**

Berdasarkan temuan penelitian, maka memperbaiki pola dasar sistem Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia dengan cara: untuk indikator pola badan pada garis tekuk leher diturunkan 2 cm pada tengah muka, pada lingkaran badan ditambahkan 2 cm, pada panjang punggung diturunkan 2 cm, pada garis kerung lengan diturunkan

2 cm pada panjang sisi.

### **3. Kesesuaian pola dasar sistem Nathanael Suryadi pada bentuk tubuhwanta gemuk di Indonesia**

Berdasarkan temuan pada penyesuaian pola dasar sistem Nathanael Suryadi pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indonesia dengan dilakukannya *fitting* 2, diperoleh rata-rata persentase keseluruhan 99,24% dengan kategori sesuai.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas saran-saran peneliti sebagai berikut:

1. Pada saat pengambilan ukuran tubuh, model harus menggunakan pakaian yang pas/tidak longgar karena akan berpengaruh pada pengambilan ukuran model pada saat pembuatan pola.
2. Pada penulis selanjutnya agar dapat menggunakan pola dasar sistem Natnanael Suryadi pada bentuk tubuh lainnya.
3. Bagi mahasiswa PKK Tata Busana dan masyarakat di bidang tata busana dapat menggunakan pola dasar sisem Nathanael Suryadi yang telah disesuaikan pada bentuk tubuh wanita gemuk di Indnesia.
4. Diharapkan bagi dosen yang mengajar mata kuliah Pola Kontruksi Busana Wanita dapat menggunakan sistem pola Nathanel Suryadi ini sebagai tambahan literatur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Daryanto.(1994). *Pengetahuan Teknik Bangunan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ernawati,dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Kejuruan.
- Hanifatul,Zikra. 2019. “Kesesuaian Pola Celana Sistem Aldrich untuk Pria Dewasa Bertubuh Ideal di Indonesia”. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hidayah, Nurul. 2019. Penyesuaian Pola Dasar Busana Indonesia untuk Wanita Indonesia dengan Bentuk Badan Gemuk. *Gorga Jurnal Seni Rupa*. Volume 08 Nomor 01 Januari-Juni 2019. <http://jurnal.unime.ac.id>. 22 Juni 2020.
- Huften, Jessie. 1973. *Fashion Tailoring*. New York: Golden Press.
- Joseph, Helen. (2009). *Patternmaking for Fashion Design*. New Jersey, American: Person.
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press.
- Lusi, Fitria. 2018. “Penyesuaian Pola Dasar Sistem Fernando Burgo pada Wanita Dewasa Bertubuh Ideal di Indonesia ”. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Moeliono, Anton. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud.
- Nathanael, Suryadi. 2018. *Membuat Pola dengan CAD System*. Malang: PT. Litera Mediatama.
- Pratiwi, Djati. 2001. *Pola Dasar dan Pecah Pola*. Yogyakarta: Kanisius.
- Poespo, Geot. 2000. *Istilah Fashion*. Jakarta : PT. Gramedia Puataka.
- Porrie, Muliawan. 2000. *Kontruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:CV Alfabeta.